

**PROBLEMATIKA GURU DALAM IMPLEMENTASI
KURIKULUM MERDEKA SDN 77 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)
Dalam Ilmu Pendidikan



OLEH:

RIZQIA MELDIKA PUTRI
NIM: 20591166

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rizqia Meldika Putri
Nomor Induk Mahasiswa : 20591166
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Problematika Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka SDN 77 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juli 2024

Peneliti,



(Rizqia Meldika Putri)
NIM. 20591166



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 1719 /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/ 07 /2024

Nama : Rizqia Meldika Putri
NIM : 20591166
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : PROBLEMATIKA GURU DALAM IMPLEMENTASI
KURIKULUM MERDEKA SDN 77 REJANG LEBONG

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 08 Agustus 2024
Pukul : 11.00 – 12.30 WIB
Tempat : Ruang 3 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dra. Ratnawati, M.Pd
NIP. 196709111994032002

Sekretaris,

H.M Taufik Amrillah, M.Pd
NIP. 199905232019031006

Penguji I,

Dra. Beni Azwar, M.Pd. Kons
NIP. 196704241992031003

Penguji II,

Dini Palupi Putri, M.Pd
NIP. 198810192015032009

Mengetahui,
Dekan



Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 197409212000031003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalu dicurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul “Problematika Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka SDN 77 Rejang Lebong”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana beliaulah menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada.

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M. Ag selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. M. Istan, M.E.I selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Sutarto, S. Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd.I selaku Pembimbing Akademik.
6. Ibu Dra. Ratnawati, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak H.M Taufik Amrillah, M.Pd selaku pembimbing II.
7. Bapak dan Ibu Dosen sebagai pengajar PGMI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.

8. Ibu Wahyuningsih, M.Pd. Kepala Sekolah SDN 77 Rejang Lebong yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna penyempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, Institusi pendidikan dan masyarakat luas.

Curup, 08 Agustus 2024

Penulis,



Rizqia Meldika Putri
NIM. 20591166

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

– Q.S Al Baqarah: 286 –

“Yakinkan Dengan Iman Usahakan Dengan Ilmu Sampaikan Dengan Amal.”

–HMI–

“Apapun hal yang membuatmu kecewa hari ini tetapla menjadi manusia yang baik.”

–Rizqia Meldika Putri–

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT dan terima kasih, atas pencapaian yang telah kuraih dalam perjalanan mempersembahkan skripsi ini sebagai wujud penghargaan dan dedikasi kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan inspirasi sepanjang perjalanan akademis saya. Skripsi ini persembahkan kepada:

1. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Subroto beliau memang belum sempat merasakan Pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau bekerja keras serta mendidik penulis, memberi motivasi, memberi dukungan, sehingga saya mampu menyelesaikan studi Pendidikan.
2. Pintu surgaku, Ibunda Siti Harimba, beliau sangat berperan penting dalam proses menyelesaikan program studi saya, beliau juga tidak sempat merasakan pendidikan dibangku perkuliahan, dan saya hampir membahayakan nyawa beliau untuk lahir ke dunia namun beliau tidak berhenti memberikan semangat, serta do'a yang melangit selalu mengiringi langkah saya sehingga saya bisa menyelesaikan program studi sampai selesai.
3. Saudara kandung saya Febri Ardian Saputra, Teddy Apriyansah, Dora Nurafni, M. Frezan Aston Almuntaq dan saudra Ipar saya Asmaul Husna dan Popo Redika putra yang turut memberikan do'a, motivasi dan dukungan. Tak lupa tiga keponakan saya yang selalu menghibur Ketika bosan dalam penulisan karya ini.
4. Untuk sepupu saya Ria Asmaul Husna Terimakasih sudah berjuang Bersama di bangku perkuliahan yang selalu memberikan bantuan, semangat dan dukungan

dalam proses pembuatan skripsi. Tumbuhla Menjadi Versi Manusia yang lebih Hebat.

5. Terimakasih untuk Almamater IAIN Curup tercinta yang sudah menemani saya dari awal perkuliahan dan akhir perkuliahan saya.
6. Terimakasih untuk HMI Cabang Curup Khususnya Komisariat Tarbiyah yang selalau memberikan motivasi dan kebahagiaan selama saya menjadi bagian keluarga hijau hitam.
7. Terimakasih keluarga Besar Sekre Umat dan Pohon Baca yang telah memberikan wadah untuk saya menuntut ilmu menambah wawasan dan memberikan kehangatan kekeluargaan selama berada di IAIN Curup.
8. Dan yang terakhir, saya sendiri Rizqia Meldika Putri. Terimakasih sudah bertahan sejauh ini. Terimakasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai dititik ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang di usahakan dan belum berhasil, namun terimakasih tetap menjadi manusia yang selalu berusaha, Terimakasih karna memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses skripsi ini dan telah menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin walau tekanan diluar keadaan, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun berada, Rizqia Meldika Putri Apapun kurang dan lebihmu tetaplah merayakan diri sendri.

ABSTRAK

RIZQIA MELDIKA PUTRI, (NIM. 20591166), “**Problematika Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka SDN 77 Rejang Lebong**”, Skripsi Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup, 2024

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makariem menerapkan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka sebagai upaya dalam pemulihan pembelajaran. Satuan pendidikan diberikan keleluasaan dalam menerapkan kurikulum merdeka sesuai dengan masing-masing karakteristiknya. Pada implementasi kurikulum merdeka kemungkinan akan terjadi beberapa permasalahan dalam penerapannya. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian yang berfokus pada problematika guru dalam implementasikan kurikulum merdeka SDN 77 Rejang Lebong Tujuan penelitian ini yaitu, pertama Untuk mengetahui lebih jauh bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 77 Rejang Lebong. Kedua Untuk mengetahui tantangan yang dihadapi guru di SDN 77 Rejang Lebong, dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Ketiga Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru di SDN 77 Rejang Lebong dalam mengatasi permasalahan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar oleh siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian ialah kepala sekolah, guru kelas III. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data dilakukan dengan Triangulasi Teknik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka di SDN 77 Rejang Lebong masih dalam tahap berkembang yang sudah diterapkan pada tahun ajaran 2021/2022 dan Ada tiga problematika yang dialami oleh guru dalam menerapkan kurikulum merdeka yang pertama yaitu. Pertama Implementasi kurikulum merdeka di SDN 77 Rejang Lebong masih dalam tahap perkembangan. Kedua kurangnya pemahaman guru tentang konsep pembelajaran kurikulum merdeka. ketiga Upaya-upaya guru dalam mengatasi problematika tersebut adalah yang pertama dengan mengeksplorasi macam-macam gaya belajar. yang kedua mendatangkan narasumber dan mengikuti pelatihan secara mandiri. Yang ketiga melakukan sharing sesama guru dan memperluas ilmu pengetahuan tentang kurikulum merdeka.

Kata kunci: *Problematika, Kurikulum Merdeka*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	11
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan Penelitian	12
E. Manfaat Penelitian	13
BAB II.....	15
KAJIAN PUSTAKA.....	15
A. Landasan Teori.....	15
1. Problematika Guru	15
2. Kurikulum Merdeka.....	19
3. Program Mengenai Sekolah Penggerak	29
B. Kerangka Kurikulum Merdeka Belajar	30
METODOLOGI PENELITIAN.....	38
A. Desain Penelitian	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data.....	44
G. Teknik Uji Kebasahan Data	47
BAB IV	48
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Pemaparan Proses Pengumpulan Data	48
B. Hasil penelitian	57
C. Pembahasan Hasil Penelitian	68
BAB V	82

PENUTUPAN.....	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era Revolusi Industri 4.0 menghadirkan peluang sekaligus permasalahan bagi lembaga pendidikan. Institusi pendidikan perlu inovatif dan kolaboratif agar dapat tumbuh dan maju. Jika mereka tidak berkolaborasi dan berinovasi, mereka akan tertinggal. Lembaga pendidikan harus memastikan bahwa kurikulum mereka mempertimbangkan kemajuan kontemporer. Hal ini sejalan dengan Pasal 1 Ayat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.¹ Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 Ayat 1

Kurikulum harus diperbarui untuk mencerminkan perubahan waktu dan teknologi untuk mencapai hal tersebut. Sebab, jika tidak ada perubahan, maka pendidikan Indonesia akan tertinggal dibandingkan negara lain dalam hal pembelajaran dan pendidikan. Jika Anda terus mengajar siswa menggunakan kurikulum yang sudah ketinggalan zaman, kurikulum tersebut mungkin akan menjadi ketinggalan jaman seiring berjalannya waktu. Dengan memperbarui kurikulum, Anda dapat memanfaatkannya sebagai dasar pengajaran yang lebih efektif dan efisien yang dapat membantu siswa mencapai tujuan yang ditetapkan oleh

¹ Muhammad Yamin dan Syahrir, “Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar” (Telaah Metode Pembelajaran), Mataram: Jurnal Ilmiah Mandala Education, Vol. 6, No. 1 (2020), 126.

negaraGuna meningkatkan standar Sumber Daya Manusia (SDM) suatu negara, maka diperlukan pembaharuan kurikulum. Dalam sistem pendidikan formal, terkadang disebut sebagai sistem sekolah, kurikulum merupakan elemen yang sangat penting. Di dalamnya terdapat rencana pembelajaran yang memberikan petunjuk kepada guru tentang cara mengajar siswa agar mereka dapat mengembangkan keterampilan dan persiapannya sendiri sesuai dengan tuntutan masyarakat.²

Kurikulum, yang terdiri dari uraian tujuan yang akan menentukan ke mana siswa akan dibimbing dan diarahkan, merupakan landasan pendidikan. Selain itu, kurikulum mencakup materi pengajaran dan aktivitas yang akan memberikan siswa informasi, keyakinan, dan sikap yang mereka perlukan untuk sukses dalam hidup dan pekerjaan di masa depan. Dasar-dasar keterampilan profesional dan pengembangan kepribadian dimasukkan dalam kurikulum; Hal ini akan menentukan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) seseorang dan suatu negara.³

Pembaharuan kurikulum mempunyai dampak yang sangat besar terhadap proses pembelajaran karena akan membuat proses, model, atau teknik pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien serta akan memajukan upaya peningkatan taraf pendidikan di Indonesia. Kurikulum

² Dyah Tri Palupi, *Cara Mudah Memahami Kurikulum*, (Surabaya: Jaring Pena, 2016), 1.

³ Muhammad Yasin, "Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (Ppkn) Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Gunung Sari". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* Vol. 9, No.1, (2024), 3351

harus direvisi untuk mencerminkan kemajuan terkini, terutama mengingat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi yang pesat dan tidak terkendali.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang disebut juga Kurikulum Nasional 2013 atau Kurikulum 2013 terakhir digantikan oleh Kurikulum 2013. Kurikulum baru bernama Merdeka Belajar diperkenalkan pada 1 Februari 2021 oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Nadiem Makarim. Pembelajaran tersebut akan diajarkan di 2.500 sekolah yang tersebar di 34 provinsi dan 111 kabupaten/kota mulai tahun ajaran 2021–2022.⁴

Pemerintah menciptakan Kurikulum merdeka belajar sebagai cara untuk meningkatkan standar pendidikan secara signifikan dan menciptakan lulusan yang mampu menavigasi tugas-tugas menantang di masa depan. Bagi pendidik dan siswa, kebebasan intelektual merupakan hal mendasar dalam konsep Merdeka Belajar. Mampu secara leluasa dan gembira menggali informasi, sikap, dan keterampilan dari lingkungan memungkinkan pendidik dan peserta didik dapat menumbuhkan berkembangnya jiwa dan karakter.⁵

⁴ Suci Rahayu, Dwi Vianita Rossari, Susana Aditya Wangsanata, dkk, “Hambatan Guru Sekolah Dasar Dalam Melaksanakan Kurikulum Sekolah Penggerak Dari Sisi Manajemen Waktu Dan Ruang Di Era Pandemi Covid-19”, *Jawa Tengah: Jurnal Pendidikan Tambusi* 5, no. 3 (2021), 5761

⁵Agustinus Tanggu Daga. “Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar”, *NTT: Jurnal Educatio* Vol. 7 No.3 (2021), 1075

Dalam Al-Qur`an tidak menyebutkan secara jelas dan rinci tentang merdeka belajar, namun dapat dipahami secara implisit dari kandungan aya-ayat AlQur`an yang menyebutkan istilah atau kata yang berhubungan dengan kegiatan belajar, seperti membaca, memperhatikan, berfikir, dan lainnya. Dalam tulisan ini penulis memfokuskan kajian tentang konsep merdeka belajar pada surat surat Al-A`raf ayat 185

Pada surat Al-A`raf ayat 185 manusia diperintahkan untuk memperhatikan akan alam semesta beserta isinya disebabkan mendustakan Nabi Muhammad sebagai Rasul yang mengajak untuk mengesakan Allah.

قَدْ وَ يَكُونُ أَنْ عَسَىٰ وَأَنْ شَيْءٍ مِنَ اللَّهِ خَلَقَ وَمَا وَالْأَرْضِ السَّمَوَاتِ مَلَكُوتٍ فِي يَنْظُرُوا أَلَمْ أ
 ﴿١﴾ يُؤْمِنُونَ بَعْدَهُ ۖ حَدِيثٍ فَبِأَيِّ آجَلُهُمْ أَقْتَرَبَ

“Dan apakah mereka tidak memperhatikan kerajaan langit dan bumi dan segala apa yang diciptakan Allah, dan kemungkinan telah dekatnya waktu (kebinasaan) mereka? Lalu berita mana lagi setelah ini yang akan mereka percayai?” (Q.S. Al-A`raf / 7: 185)

Pada ayat ini menurut Thahir Ibnu, Asyur sebagaimana yang dikutip oleh Quraish Shihab dalam tafsirnya Tafsir Al-Mishbah, menjelaskan bahwa manusia diperintahkan untuk melihat atau memperhatikan dengan sungguh-sungguh dua hal yaitu: pertama, malakūtis-samāwāti wal-ardi/ kerajaan langit dan bumi, yaitu apa-apa yang terhampar di kerajaan langit dan bumi tersebut termasuk sistem dan cara kerja serta fenomena yang

dapat ditangkap dari semua itu. Kedua, mā khalaqallāhu min syai'i / segala apa yang diciptakan Allah. Menurut Ibnu „Asyur, yang pertama akan mengantarkan manusia kepada pengakuan akan keagungan Allah swt. dan menghasilkan keyakinan bahwa hanya Dia-tidak ada selain-Nya yang patut dituhankan. Sedangkan yang kedua mengantar manusia kepada keyakinan tentang kodrat-Nya, yang menghasilkan keyakinan bahwa hanya Dia saja - bukan selain-Nya - Kelompok yang merupakan Pencipta. Berbeda dengan Ibnu „Asyur, Thabathaba⁶i memahami perintah kedua ini dalam konteks wujudnya, bukan pada kodrat-Nya dan dalam konteks keagungan ciptaan atau ketelitiannya, yakni bahwa ciptaan itu tidak dapat wujud tanpa diwujudkan oleh Allah swt.⁶

1. Pengembangan Pemahaman Holistik: Kurikulum Merdeka mendorong pembelajaran yang lebih menyeluruh dan integratif, di mana siswa diajak untuk memahami berbagai konsep melalui pengamatan, penelitian, dan pemikiran kritis. Ini sejalan dengan ajakan dalam ayat ini untuk memperhatikan dan merenungkan tanda-tanda kebesaran Allah di alam semesta.
2. Pengembangan Akhlak dan Karakter: Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pendidikan karakter yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga spiritual dan moral. Ayat ini mengingatkan manusia

⁶ Muh. Syuhada Subir, “*Konsep Merdeka Belajar Perspektif Al-Qur`An*”, *Al-Ta`lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 01 No. 02 (Oktober 2023), 16

untuk memperhatikan kebesaran Allah dan dengan demikian membangun karakter yang lebih rendah hati dan penuh kesadaran akan kekuasaan-Nya.

3. Pendidikan Berbasis Kontekstual: Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya konteks lokal dalam pembelajaran. Ayat ini, dengan ajakannya untuk memperhatikan alam semesta, mengarahkan siswa untuk lebih terlibat dengan dunia di sekitar mereka, termasuk lingkungan alam dan sosial yang mereka kenal.
4. Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis: Surah Al-A'raf 7:185 mengajarkan pentingnya berpikir kritis dalam memahami tanda-tanda kebesaran Allah. Kurikulum Merdeka juga menekankan pengembangan keterampilan berpikir kritis pada siswa, sehingga mereka mampu menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan berdasarkan pengamatan mereka terhadap dunia.

Dengan menghubungkan ayat ini dengan Kurikulum Merdeka, kita dapat melihat bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan untuk pengembangan intelektual tetapi juga spiritual, mendorong siswa untuk menjadi individu yang berpikir kritis dan berakhlak mulia, yang mampu merenungkan tanda-tanda kebesaran Allah dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Dalam Kurikulum Merdeka Belajar ini seorang guru dituntut harus kreatif dan inovatif dalam mendesain pembelajaran. Dalam menciptakan

⁷ Ali Munir, "Konsep Berpikir Kritis dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Tafsir dan Pemikiran Islam* Vol. 14, No. 4 (2020): 89-102.

pembelajaran yang merdeka bagi peserta didik, seorang guru harus mampu menggunakan daya kreativitasnya dalam mendesain pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang ada. Proses pembelajaran akan menarik dan menyenangkan apabila seorang guru mampu mendesain pembelajaran secara kreatif dan inovatif. Guru bisa memilih metode pembelajaran yang cocok bagi peserta didik serta menggunakan media pembelajaran agar peserta didik akan lebih mudah mengerti dan memahami materi yang diajarkan. Dengan penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat maka akan tercipta pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton.

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, pembelajarannya berpusat pada peserta didik yaitu dengan berfokus pada pribadi peserta didik, pengalaman, latar belakang, perspektif, bakat, minat, kapasitas dan kebutuhan mereka pada pembelajaran. Dalam hal ini, strategi pendidikan baru harus mendorong interaksi antara pendidik dan peserta didik. Praktik kreatif dalam pendidikan harus membantu peserta didik untuk bekerja membangun pengetahuan mereka dalam mendefinisikan hal-hal yang sangat penting di mata mereka dan dalam prosesnya, memperkuat rasa percaya diri dan individualitas mereka. Mereka juga melibatkan pengembangan kualitas pribadi peserta didik, termasuk rasa tanggung

jawab yang kuat dalam diri sendiri dan orang lain⁸. Dan pada Kurikulum Merdeka Belajar ini, Profil Pelajar Pancasila berperan menjadi acuan yang memandu segala kebijakan dan pembaharuan dalam sistem pendidikan Indonesia, termasuk pembelajarandan asesmennya.⁹ Oleh karena itu dalam Kurikulum Merdeka Belajar, Profil Pelajar Pancasila merupakan petunjuk bagi pendidik dan peserta didik sehingga semua pembelajaran, program, dan kegiatan di satuan pendidikan bertujuan akhir ke Profil Pelajar Pancasila yakni bahwa setiap pelajar Indonesia itu harus memiliki kompetensi dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Dengan perkembangan kebijakan pendidikan, tentu guru harus mampu untuk beradaptasi dengan kebijakan yang berlaku terutama dalam perubahan kurikulum. Meskipun dalam penerapannya sudah tentu pasti memiliki beberapa masalah dikarenakan Kurikulum Merdeka Belajar ini masih terbilang baru dan belum semua sekolah di jenjang sekolah dasar yang menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar ini. Dalam Kurikulum Merdeka Belajar ini pembelajaran sangat ditentukan oleh guru sehingga guru-guru harus keluar dari zona nyaman mereka atau mengubah paradigma dari pembelajaran tradisional menjadi pembelajaran yang lebih kreatif karena tujuan akhir kegiatan pembelajarannya adalah untuk membentuk karakterpeserta didik sesuai Profil Pelajar Pancasila. Jadi guru

⁸ Amelia, Tussyana, and Andrian, "Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar". *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* (2023), 3

⁹ Amran Hapsan, dkk "Kurikulum Merdeka Belajar untuk Guru Merdeka".

harus memahami makna dan dimensi-dimensi yang ada didalam Profil Pelajar Pancasila agar tidak salah dalam menafsirkannya ke dalam kegiatan setiap peserta didik.

Penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 77 Rejang Lebong memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih berbagai perangkat ajar yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (pembelajaran diferensiasi). Namun kebijakan ini juga memiliki kelemahan dimana tidak semua guru faham akan pembelajaran diferensiasi dikarenakan perubahan kurikulum yang masih baru. Hal ini merupakan salah satu problematika yang dialami oleh Guru di SDN 77 Rejang Lebong, dan guru masih menggunakan metode pembelajaran ceramah atau penugasan sehingga pembelajaran cenderung bersifat monoton, guru terkendala dengan bahan ajar dari pusat yang masih terbatas, guru juga mengalami permasalahan di format asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif, dan dalam penerapan dan penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah inisiatif yang bertujuan untuk menggali, memahami, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari para pelajar. Pancasila sebagai dasar negara Indonesia bukan hanya semata-mata sebagai teori, tetapi juga sebagai panduan moral yang harus tercermin dalam sikap, tindakan, dan keputusan setiap individu. P5 berfokus pada penguatan karakter siswa,

seperti semangat gotong royong, toleransi, integritas, dan tanggung jawab sosial.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Wahyuningsih selaku kepala sekolah di SDN 77 Rejang Lebong “SDN 77 Rejang Lebong memang sudah Menerapkan Kurikulum Merdeka dari tahun 2021/2022 namun, kami masih pada tahap penyesuaian karena terdapat problematika dalam penerapannya. Diantaranya kecepatan perubahan dalam sistem pembelajaran yang begitu cepat, misalnya pembelajaran berdiferensiasi dimana melibatkan pembelajaran bervariasi dengan menggunakan banyak metode sesuai dengan kebutuhan siswa” akan tetapi, dibalik dampak positif tersebut, penerapan Kurikulum Merdeka ini juga memiliki kelemahan yaitu tidak semua guru memahami pembelajaran berdiferensiasi ini.¹⁰

Faridah Ariyani dalam penelitiannya menunjukkan bahwa “Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat problematika guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar khususnya guru kelas IV pasti mengalami kesulitan atau kendala. Penelitian ini bertujuan memberikan analisis dan informasi tentang problem atau masalah pelaksanaan untuk mengatasi kesulitan dalam kurikulum merdeka belajar”.¹¹

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu wahyuningsih, kepala sekolah SDN 77 Rejang Lebong, di ruang kepala sekolah pada 27 September 2023

¹¹ Faridah Ariyani, “*Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Kelas IV Di Sd Negeri 5 Gombang Kabupaten Kebumen*”. skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri, (2023), 4.

Sebagaimana diketahui bahwa Kurikulum Merdeka Belajar ini baru saja diterapkan di Indonesia yang mana sebelumnya menerapkan Kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka Belajar sendiri diterapkan pada Tahun Ajaran 2021/2022 dan belum semua sekolah menerapkan kurikulum ini sehingga referensi mengenai Kurikulum Merdeka Belajar ini pun masih sedikit terutama pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Dalam pelaksanaannya saja masih ada guru yang belum bisa keluar dari zona nyamannya, sedangkan dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar ini seorang guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mendesain pembelajaran yaitu guru harus memiliki kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran dan mengembangkan secara mendalam materi yang menarik dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penulis tertarik mengambil judul penelitian “**Problematika Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka SDN 77 Rejang Lebong**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, untuk menghindari terlalu luasnya masalah yang diangkat serta menghindari salah penafsiran maka dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, problematika guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar di kelas III, dan upaya guru untuk mengatasi

problematika terhadap penerapan Kurikulum Merdeka SDN 77 Rejang Lebong.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan di atas, maka pertanyaan penelitian yang diajukan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Penerapan Kurikulum Merdeka SDN 77 Rejang Lebong?
2. Bagaimana Problematika Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 77 Rejang Lebong?
3. Bagaimana Upaya Guru Untuk Mengatasi Problematika Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa SDN 77 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian yang dapat di rumuskan adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Penerapan Kurikulum Merdeka SDN 77 Rejang Lebong?
2. Untuk Mengetahui Problematika Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDN 77 Rejang Lebong?
3. Untuk Mengetahui Upaya Guru Untuk Mengatasi Problematika Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa SDN 77 Rejang Lebong?

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi kepentingan ilmu pendidikan khususnya dalam dunia pendidikan.
- b. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan kajian bagi usaha penelitian lanjutan, perbandingan, maupun tujuan lain yang relevan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam melakukan pembenahan atau perbaikan sehingga tercipta suasana baru yang lebih kondusif.

b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini ialah bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas sumber daya dan kemampuan pendidik khususnya dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar.

c. Bagi Guru

Penelitian ini dapat mengetahui usaha-usaha yang perlu atau dapat dilakukan dalam penerapan konsep Kurikulum Merdeka Belajar.

d. Bagi Siswa

Sebagai bahan refleksi siswa dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 77 Rejang Lebong.

e. Bagi Peneliti

Dibidang pendidikan digunakan sebagai rujukan pengembangan *alternative* solusi pemecahan masalah atas permasalahan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran di SDN 77 Rejang Lebong.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Problematika Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia problema atau problematika berasal dari Bahasa Inggris yaitu “*problematic*” yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, problem berarti hal yang belum dapat dipecahkan, yang menimbulkan permasalahan. Sedangkan masalah dalam bahasa Inggris disebut problem yang artinya “*question to be solved or decide*”.

Menurut Wijayanti dalam jurnal Annisa Nurul Fadilla problematika adalah persoalan yang belum terungkap sampai diadakan penyelidikan ilmiah dan metode yang tepat. Sehingga problematika itu merupakan suatu masalah yang terjadi dan menuntut adanya perubahan dan perbaikan, serta belum dapat dipecahkan. Problematika bermakna sesuatu yang masih menimbulkan masalah, masih belum dapat terpecahkan permasalahan. Sedangkan masalah dapat diartikan sebagai ketidaksesuaian antara apa yang terlaksana.¹

Secara etimologi kata guru berasal dari bahasa Indonesia yang diartikan orang yang mengajar (pengajar, pendidik, ahli didik.) dalam bahasa Jawa, sering kita dengar kata “guru” distilahkan dengan “digugu dan ditiru” kata “digugu” berarti diikuti nasehat-nasehatnya sedangkan

¹ Fadilla, Relawati, and Ratnaningsih, “*Problematika Pembelajaran Matematika Daring Di Masa Pandemi Covid-19.*” *Jurnal Jendela Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, (2021), 49

“ditiru” diartikan dengan diteladani tindakannya. Sementara itu dalam bahasa Inggris terdapat kata yang semakna dengan kata guru antara lain: *teacher* (pengajar), *lecturer* (pemberi kuliah, penceramah).²

Guru adalah subjek paling penting dalam keberlangsungan pendidikan. Tanpa guru, sulit dibayangkan bagaimana pendidikan dapat berjalan. Bahkan meskipun ada teori yang mengatakan bahwa orang/manusia sebagai guru akan berpotensi menghambat perkembangan peserta didik, tetapi keberadaan orang sebagai guru tetap tidak mungkin dinafikan sama sekali dari proses pendidikan.³

Jadi dapat disimpulkan bahwa problematika guru adalah suatu masalah atau persoalan yang dihadapi oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar yang belum dapat diselesaikan dan harus dicari jalan keluarnya.

a. Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Seorang pendidik adalah orang yang pekerjaannya meliputi memberikan pengajaran. Pendidikan akan sukses bila gurunya sukses. Meskipun hal-hal tersebut mempunyai dampak yang signifikan terhadap prestasi siswa,

² Jhon M. Echols dan Hasan Shadily, “*kamus inggris-indonesia*”. (Jakarta: Gramedia, 2001), 351

³ Fatranita Putri Asyilla Suci, “*Upaya Guru Dalam Peningkatan Keefektifan Metode Cooperative Script Dalam Keterampilan Berbicara Peserta Didik Pekan baru*” (Universitas Riau, 2022), 1

guru menghadapi sejumlah tantangan dalam pekerjaan mereka sehari-hari.

Karena tingginya biaya pembuatan media pembelajaran dan sifat materi yang menantang, instruktur mungkin mengalami kesulitan dalam menjalankan tugasnya, termasuk situasi di mana beberapa guru masih tidak dapat menggunakan alat tersebut.

Kemudian, aturan baru mungkin memungkinkan lembaga pendidikan memiliki lebih banyak ruang untuk mendukung kemampuan siswa dalam menciptakan dan menumbuhkan pemikiran kreatif. Dengan bantuan kurikulum ini, guru dapat menciptakan pengalaman belajar berkualitas tinggi yang memungkinkan mereka bersaing dalam skala global dan menghasilkan generasi manusia terpelajar.⁴

Guru harus mempertimbangkan pengaturan dan situasi di lingkungan terdekat saat merancang pembelajaran untuk siswanya ketika menerapkan kurikulum merdeka. bahwa salah satu persiapan yang harus dilakukan adalah melakukan kajian awal yang objektif terhadap topik atau informasi yang perlu diajarkan oleh instruktur kepada siswa agar mereka dapat mempelajarinya. Selanjutnya pendidik perlu menyusun Hasil Belajar (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan materi ajar.⁵

Pemahaman Kurikulum terhadap Kurikulum Merdeka sangat penting, meliputi prinsip-prinsip, metodologi pembelajaran, dan penilaian

⁴ Enjelli Hehakaya, Delvyn Pollatu, “*Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka*”. Jurnal Pendidikan Didaxe Vol. 3, No. 2 (2022),400

⁵ Anisa Hariani, Kezia Nabila Puteri, “*Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar*”. Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian (2023), 689

hasil pembelajaran. Pemahaman dan persiapan guru yang tidak efektif dapat mempersulit sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.⁶

Menurut penelitian Nurul Insani Putri dkk, guru menghadapi tantangan dalam menerapkan kurikulum Merdeka karena kurangnya sarana dan prasarana, keberagaman siswa di kelas, dan fakta bahwa banyak guru masih kekurangan soft skill yang diperlukan untuk menunjukkan kemampuan mereka. kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan siswa dengan cara yang memenuhi tuntutan kurikulum. Kesulitan guru Salah satu tantangan dalam penerapan kurikulum merdeka di sekolah adalah mengajak guru untuk keluar dari zona nyamannya dan mengubah cara berpikir mereka tentang Sumber Daya Manusia (SDM).⁷

Sejalan dengan itu nurdini maulida Dkk juga menyebutkan dalam penerapan kurikulum merdeka guru mengalami kendala, kurangnya pelatihan terkait kurikulum merdeka, keterbatasan sarana dan prasarana belajar, keterbatasan sumber belajar buku teks siswa.⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa Guru memiliki peran krusial dalam pendidikan, namun beberapa mengalami kesulitan menggunakan media pembelajaran. Kurikulum Merdeka memberi kebebasan pada institusi

⁶ Erwin Simon Paulus Olak Wuwur, "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar". *Jurnal Soko Guru* Vol. 3 No. 1 (2023), 3

⁷ Nurul Insani Putri dkk, "Hambatan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Proses Pembelajaran Di Sd Negeri 3 Brosot". *Indonesian Journal of Elementary Education* Vol. 5 No. 1 (2023), 51

⁸ Maulida, Ghasya, and Pranata, "Deskripsi Kendala Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri 74 Pontianak Barat." . *Journal on Education* Vol. 6, No. 1 (2023), 6414

pendidikan, memungkinkan pengembangan pembelajaran berkualitas. Namun, untuk sukses, guru perlu memahami konsep, strategi pembelajaran, dan penilaian kurikulum tersebut. Kurangnya pemahaman dapat menghambat efektivitas implementasi.

2. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum

Kurikulum digambarkan sebagai kumpulan rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan materi pembelajaran serta metode yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan.⁹

Dalam buku *Modern Elementary Curriculum*, William B. Ragan menjelaskan bahwa kurikulum mencakup seluruh program dan kehidupan sekolah, artinya semua pengalaman anak-anak yang berada di bawah asuhannya. Kurikulum mengikuti batasan pelajaran serta seluruh pengalaman kelas, artinya hubungan sosial antara guru dan siswa adalah bagian dari kurikulum.

b. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar

Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran: Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 memuat tiga alternatif kurikulum yang dapat diterapkan pada satuan pendidikan dalam kerangka: pemulihan pembelajaran, selain struktur Kurikulum Merdeka, pedoman pembelajaran dan evaluasi, serta

⁹ Salinan Lampiran, Peraturan Pemerintah Indonesia No.32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, 4

beban kerja guru.¹⁰

“Merdeka Belajar” berarti kebebasan berpikir, menurut Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Secara khusus, guru harus menjadi orang pertama yang mewujudkan semangat kebebasan intelektual. Siswa tidak dapat mengalaminya jika tidak terjadi pada guru.¹¹ Artinya pendidik harus terlebih dahulu mencapai kemandirian mental. Hal ini tidak mungkin terjadi jika perhatian mereka masih teralihkan oleh banyaknya tugas administratif yang harus diselesaikan instruktur di samping hal-hal lain. Hal ini menyebabkan para pendidik kehilangan fokus dalam menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, dan bebas stres bagi siswanya.

Perkembangan terkini dalam penciptaan lingkungan belajar yang terbuka dan menarik bagi siswa dan guru adalah kebebasan belajar. Agar siswa bebas memilih belajar dari berbagai sumber dan tidak berada dalam tekanan apa pun, serta kebebasan belajar dapat dipandang sebagai lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan. Tujuan pembelajaran Kurikulum Merdeka adalah untuk menyediakan lingkungan positif bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua.¹²

Oleh karena itu, baik bagi pengajar maupun siswa, kebebasan belajar sama dengan kebebasan berpikir. Dalam suasana pendidikan dan peserta didik dapat dengan leluasa dan gembira menggali informasi, sikap, dan keterampilan dari lingkungan untuk membangun karakter peserta didik sesuai dengan profil peserta didik Pancasila, kebebasan belajar menumbuhkan terbangunnya karakter jiwa.

¹⁰ Masykur, “*Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*”, (Lampung: Aura CV. Anugrah Utama Raharja (2019), 14-15.

¹¹ Sabriadi HR, dan Nurur wakia, *problematika implementasi kurikulum merdeka belajar di perguruan tinggi*, (Makasar: Jurnal Manajemen Pendidikan islam, Vol.11 No.2),177.

¹² *Ibid.*,32.

b. Urgensi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar

Menurunnya penekanan pada pendidikan itu sendiri Oleh karena itu, penerapan kurikulum Merdeka sangat penting untuk menumbuhkan kebebasan berpikir, penerimaan kegagalan dan keberhasilan, semangat belajar (yang berkorelasi dengan rasa ingin tahu yang tinggi), keberanian dan kemandirian berpikir sendiri, serta optimisme.

Berdasarkan kutipan dari website Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, tujuan lahirnya kurikulum merdeka adalah memulihkan pembelajaran pada tahun 2022–2024. Pemulihan yang dimaksud adalah dampak dari pandemi Covid-19 yang tersebar luas di Indonesia dan berdampak pada seluruh institusi dan prosedur pendidikan. Oleh karena itu, selain Kurikulum Darurat dan Kurikulum 2013, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menawarkan alternatif kurikulum mandiri.¹³

c. Keunggulan Kurikulum Merdeka Belajar

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, kelebihan Kurikulum Merdeka antara lain meningkatkan kompetensi siswa pada setiap tahapan dan berkonsentrasi pada informasi-informasi penting, sehingga siswa dapat belajar lebih mendalam, bermakna, dan gembira tanpa merasa tergesa-gesa. Pembelajaran berbasis proyek menjadikan pembelajaran jauh lebih menarik dan relevan dengan memberikan kesempatan lebih besar kepada siswa untuk secara aktif menyelidiki masalah-masalah dunia nyata seperti kesehatan, lingkungan hidup, dan

¹³ Tuti Marlina, “Urgensi Dan Implikasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah”, Surabaya: Prosiding Snpe Fkip Universitas Muhammadiyah Metro, Vol. 1 No. 1,69.

topik-topik lain yang mendorong kompetensi dan pengembangan karakter profil Siswa Pancasila.

Tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap setiap topik serta kemampuan literasi dan numerasinya. Istilah "fase" atau "tingkat perkembangan" mengacu pada serangkaian hasil pembelajaran (CP) yang harus dipenuhi siswa, dengan mempertimbangkan persyaratan, kemampuan, dan sifat unik mereka. Kurikulum Merdeka lebih menitikberatkan pada pembelajaran yang berkualitas dibandingkan memperoleh nilai ketuntasan minimal karena mengakui bahwa sumber daya manusia (SDM) Indonesia siap menghadapi isu-isu global.¹⁴

d. Program Kurikulum Merdeka Belajar

Ada beberapa program dari kurikulum merdeka belajar yaitu sebagai berikut:

1) Program mengenai kebijakan UN, USBN, RPP dan PPDB

Selaku pembicara Prof. Dr. Hj. Sylviana Murni, SH, M.Si, memaparkan empat pokok kebijakan dari program “Merdeka Belajar” yaitu sebagai berikut:

a) Penghapusan Ujian Nasional (UN)

Dengan demikian, evaluasi keterampilan minimal dan survei karakter dapat dikatakan telah mengambil posisi ujian nasional. Ujian keterampilan minimal sangat menekan kan pada

¹⁴ Dewi Rahmadayanti, dan Agung Hartoyo, “Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar”, Pontianak: Jurnal Basicedu, Vol. 6 No. 2, (2022), 7176

keterampilan membaca dan berhitung. Literasi disini menekankan pada pemahaman dan penggunaan Bahasa, sedangkan numerasi lebih menekankan pada pemahaman dan penggunaan konsep matematika dalam kehidupan nyata sehari-hari. Survei karakter menekankan pada penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari.

b) Penataan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN)

Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) digantikan dengan ujian yang diselenggarakan oleh sekolah yang bertujuan untuk menilai kompetensi siswa. Ujiannya dapat berupa tes tertulis atau jenis evaluasi lainnya, termasuk tugas dan portofolio. Oleh karena itu, pengajarliah yang mengawasi proses pembelajaran, menyiapkan evaluasi, dan menentukan nilai akhir serta kelulusan siswa.

c) Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pada dasarnya, RPP belajar bebas terdiri dari tiga bagian utama: tujuan, kegiatan pembelajaran, dan penilaian. Namun, bagian lain dapat dibuat sendiri.

d) PPDB yang lebih akomodatif dan fleksibel

Pada dasarnya, RPP belajar mandiri terdiri dari tiga komponen utama: tujuan, kegiatan pembelajaran, dan penilaian. Komponen lain dapat dibuat secara mandiri.¹⁵

2. Program Mengenai Guru Penggerak

Guru Penggerak Merdeka Belajar adalah guru yang inovatif, kreatif, dan terampil dalam pembelajaran. Mereka mampu membina hubungan antara sekolah dan komunitas yang lebih luas serta menjadi pembelajar sekaligus agen penggerak perubahan di sekolah mereka.

Guru Penggerak Merdeka Belajar berfungsi sebagai pusat kegiatan pendidikan dan pembelajaran dan berfungsi sebagai motivator bagi peserta didik untuk mendorong dan mendorong aktivitas belajar mereka.

Guru Penggerak Merdeka Belajar memiliki kemampuan untuk menjadi panutan dan mengubah perilaku dan karakter peserta didik ke arah yang lebih baik. Guru juga berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran yang merdeka, dan mereka harus membuat pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga siswa dapat mencapai tujuan. Menurut Muliassa dalam Werty Tengahu, ada beberapa langkah yang dapat diambil untuk menjadi guru penggerak.¹⁶:

¹⁵ Muhammad Iqbal, Alfiq Rizki, dkk. “Kebijakan Pendidikan Tentang Pelaksanaan Merdeka Belajar”. *Journal on Education* 5 no. 2 (2023), 2262-2264

¹⁶ Werty Tengahu. “Embelajaran Di Sekolah Dasar: Guru Sebagai Penggerak”. *Gorontalo: Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0*, (2021),356-357

a) Belajar dan mengikuti perkembangan teknologi baru

Dalam hal ini, guru harus menyadari berbagai perubahan ini agar mereka dapat memberikan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan tidak monoton, guru harus menguasai teknologi. Guru dapat menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran, seperti film pendek dan video animasi.

b) *Meng-update* pengetahuan dan belajar teori-teori

Belajar menggunakan pendekatan baru dan memahami kebutuhan dan karakter siswa adalah tugas guru. Guru penggerak harus belajar bagaimana membuat pertanyaan yang menarik untuk mendorong diskusi di kelas. Di Kurikulum Merdeka Belajar ini, guru harus keluar dari zona nyaman mereka. Mereka harus menggunakan metode baru yang dapat meningkatkan suasana kelas.

c) Berpikir kreatif dan inovatif

Guru penggerak harus terbiasa berpikir kreatif dan inovatif dalam menciptakan cara-cara baru untuk memberikan yang terbaik kepada peserta didik mereka. Oleh karena itu, guru harus kreatif dan inovatif dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa mereka.

d) Menjalinkan hubungan baik dengan peserta didik

Untuk membuat peserta didik lebih termotivasi untuk belajar dan memperoleh keterampilan yang lebih baik dalam merancang aktivitas belajar, baik sebagai kelompok maupun individu, guru harus membangun hubungan interpersonal yang demokratis antara mereka dan guru mereka. Ini akan mendorong minat peserta didik untuk mengikuti pelajaran yang diberikan.

e) Membangun kerja sama dengan masyarakat dan orang tua peserta didik

Guru penggerak harus dapat membangun hubungan dengan orang lain, terutama orang tua siswa.

f) Membangun Kerjasama dengan Masyarakat, dan Orang Tua Siswa

Sekolah adalah bagian penting dari masyarakat, dan kemajuan atau kemunduran sekolah tidak dapat dipisahkan dari peran mereka dalam masyarakat. Oleh karena itu, guru penggerak harus dapat memimpin kolaborasi dengan orang lain, terutama orang tua siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tugas guru penggerak adalah melakukan perubahan di sekolah dengan melakukan perubahan kecil di kelas dan mendidik siswa agar mampu mengimbangi tuntutan perkembangan zaman yang semakin kompleks. Perubahan ini dihasilkan dari inovasi dan

kegiatan kreatifitas guru untuk siswa dan pelaku pendidikan, dan jika dilakukan dengan sungguh-sungguh dan dengan komunikasi yang baik, tentu akan mendorong siswa untuk mengikuti.

Dalam pelaksanaannya beberapa guru tidak memenuhi aspek maka, Alternatif kompetensi guru kurang memenuhi dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. **Pelatihan dan Pengembangan Diri:** Guru harus menerima pelatihan dan pengembangan diri untuk meningkatkan kompetensi yang diperlukan dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Ini dapat dicapai melalui pelatihan dan sertifikasi profesional, workshop, seminar, dan metode pelatihan lainnya.
2. **Meningkatkan Kolaborasi dan Kerjasama:** Untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman dan menciptakan lingkungan belajar yang saling mendukung, guru harus lebih banyak bekerja sama dan bekerja sama dengan guru lainnya, baik di dalam maupun di luar sekolah.
3. **Pemanfaatan Teknologi:** Guru harus menggunakan teknologi untuk meningkatkan pendidikan. Ini dapat mencakup penggunaan e-learning, aplikasi pembelajaran, dan platform virtual untuk kolaborasi dan diskusi.
4. **Mengembangkan Keterampilan Metodologi:** Guru harus memperoleh keterampilan dalam berbagai aspek

pelaksanaan pembelajaran, termasuk merancang kurikulum, membuat rencana pembelajaran, memilih metode dan media yang tepat, dan menilai dan merenungkan apa yang telah dipelajari.

5. Mencari Bimbingan dan Konsultasi: Guru dapat mendapatkan bimbingan dan saran dari pengawas sekolah, mentor, atau pakar pendidikan. Dengan melakukan hal-hal di atas, diharapkan guru dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar dan memberikan dampak positif pada pembelajaran siswa. Guru memegang peran yang sangat penting dalam menciptakan pendidikan yang lebih responsif, adaptif, dan inovatif di era Kurikulum Merdeka Belajar. Oleh karena itu, guru yang memiliki kemampuan yang diperlukan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar.¹⁷

Hal ini dimaksudkan agar dengan mengikuti prosedur-prosedur tersebut di atas, pengajar akan lebih mahir dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar dan memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran peserta didiknya.

¹⁷ Haetami et al., "Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.". SABAJAYA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat. (2022),177-178

3. Program Mengenai Sekolah Penggerak

Dalam upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila, program Sekolah Penggerak ini bertujuan untuk mendorong proses transformasi satuan pendidikan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan dalam hal kompetensi kognitif dan non-kognitif (karakter).¹⁸

Tujuan Program Sekolah Penggerak bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan kompetensi dan karakter yang sejalan dengan Profil Pelajar Pancasila
- b. Menjamin kualitas pendidikan yang sama melalui program peningkatan kapasitas kepala sekolah yang mampu memimpin satuan pendidikan dalam mencapai standar pembelajaran.
- c. Membangun ekosistem pendidikan yang lebih kuat yang berfokus pada peningkatan kualitas.
- d. Menciptakan lingkungan kerja sama yang lebih baik di mana semua pemangku kepentingan di bidang pendidikan dapat bekerja sama, baik di sekolah maupun di luar sekolah.¹⁹

¹⁸ Salinan Lampiran I, Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 162/M/2021 Tentang Program Sekolah Penggerak, Mekanisme Penyelenggaraan Program Sekolah Penggerak, 2.

B. Kerangka Kurikulum Merdeka Belajar

Salah satu elemen penting dalam proses pembelajaran program Sekolah Penggerak adalah Profil Pelajar Pancasila, yang menggambarkan siswa Indonesia sebagai pelajar yang kompeten dan memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.²⁰

Kerangka dasar kurikulum berfungsi sebagai landasan utama untuk membangun struktur kurikulum yang menjadi acuan untuk pembelajaran. Kerangka dasar kurikulum mengarahkan kompetensi yang harus dimiliki siswa, karakter yang harus dibangun dan dikembangkan, dan materi pelajaran yang harus dipelajari siswa. Kerangka dasar kurikulum juga menetapkan prinsip-prinsip yang harus diingat guru saat mereka membuat pembelajaran dan evaluasi²¹. Kerangka dasar kurikulum terdiri dari:

1. Profil Pelajar Pancasila

Profil siswa Pancasila berfungsi sebagai penentu arah perubahan dan petunjuk bagi setiap pemangku kepentingan dalam melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan.²² Profil siswa Pancasila berfungsi sebagai garis besar yang mengarahkan semua perubahan dan kebijakan dalam sistem pendidikan Indonesia, termasuk pembelajaran, kurikulum, dan

²⁰ Salinan Lampiran II, Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 162/M/2021 Tentang Program Sekolah Penggerak, Pedoman Pembelajaran Pada Program Sekolah Penggerak, 2.

²¹ *Ibid.*, 2.

²² Yogi Anggraena, Susanti Sufyadi, Rizki Maisura, dkk, "*Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Edisi 1*", (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pembinaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020), 9.

asesmen.²³ Profil Pelajar Pancasila akan tetap ada meskipun kurikulum berubah dan kebijakan penilaian nasional berubah.

Profil Pelajar Pancasila dimaksudkan untuk membentuk karakter dan kemampuan yang dibangun setiap siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka dan ditanamkan dalam pendidikan mereka melalui budaya sekolah, kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Tujuan akhir dari kegiatan pembelajaran berhubungan erat dengan pembentukan karakter siswa.

2. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum mengatur pencapaian pembelajaran, muatan pembelajaran, dan beban belajar.²⁴

Pembelajaran dibagi menjadi 2 (dua) kegiatan utama, yaitu sebagai berikut:

- a) Pembelajaran regular atau rutin yang merupakan kegiatan intrakurikuler.
- b) Proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Setiap mata pelajaran memiliki kegiatan pembelajaran rutin yang menghasilkan capaian pembelajaran dan Profil Pelajar Pancasila. Dalam proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, pembelajaran berbasis proyek dilakukan untuk meningkatkan

²³ Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pembinaan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan teknologi, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK/MA)*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Riset, Kebudayaan, dan Teknologi, 2021), 1.

²⁴ Salinan Lampiran II, *op. cit.*, 4

pencapaian Profil Pelajar Pancasila.

B. Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Satuan Pendidikan

Implementasi kurikulum merdeka pada satuan Pendidikan SD memerlukan upaya kolaborasi antara pengelola satuan Pendidikan; guru; orang tua; dan masyarakat. Adapun Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam implementasi kurikulum merdeka pada satuan pendidikan SD sebagai berikut:

1. Pemahaman konsep; pengelola satuan Pendidikan; guru; orang tua; dan masyarakat harus memahami konsep serta tujuan kurikulum merdeka secara baik dan benar. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan pelatihan atau *workshop* untuk meningkatkan pemahaman mengenai kurikulum merdeka.
2. Penyesuaian dengan kebutuhan lokal; kurikulum merdeka harus disesuaikan dengan kebutuhan lokal peserta didik dan lingkungan sekitar. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan analisis kebutuhan peserta didik dan lingkungan, serta mengidentifikasi potensi dan keunikan daerah.
3. Pengembangan materi dan metode pembelajaran; pengembangan materi dan metode pembelajaran harus dilakukan secara kreatif dan inovatif. Materi pengembangan harus dikembangkan dengan mengintegrasikan nilai-nilai lokal; kearifan lokal; dan teknologi informasi. Metode pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan lingkungannya.

4. Penerapan kurikulum merdeka; kurikulum merdeka harus diterapkan secara konsisten dan terus menerus. Guru harus memahami tujuan dan kompetensi dasar kurikulum merdeka, serta mampu mengimplementasikan materi dan metode pembelajaran dengan baik.
5. Evaluasi dan perbaikan; evaluasi dan perbaikan terhadap kurikulum merdeka harus dilakukan dengan cara berkelanjutan. evaluasi harus mencakup aspek kognitif; efektif; dan psikomotorik; serta harus memberikan umpan balik yang positif bagi peserta didik dan pengelola satuan pendidikan.

Dengan melakukan implementasi kurikulum merdeka dengan baik, diharapkan satuan Pendidikan SD dapat menghasilkan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan sekitarnya, serta dapat membantu pengembangan potensi peserta didik secara optimal.²⁵

C. Kajian Penelitian Yang Relevan

Sebagai bahan acuan dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengkaji beberapa pembahasan yang berhubungan dengan tema ini, meskipun ide dalam penelitian ini berasal dari sebuah penelitian yang telah dilakukan dan ditunjang, oleh beberapa penelitian lain yang berkaitan dengan yang

²⁵ alrizka Hairi Dilfa Dkk, "Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum Merdeka.(2023): 86-87

peneliti bahas. Peneliti menemukan beberapa penelitian yang sedikit relevan dengan tema yang sama.

1. Hasil penelitian Suci Rahayu, Dwi Vianita Rossari, Susana Aditiya Wangsanata, Nuriana Eka Saputri, Nuriani Dwi Saputri, yang berjudul “Hambatan Guru Sekolah Dasar Melaksanakan Kurikulum Sekolah Penggerak Dari Sisi Manajemen Waktu dan Ruang di Era Pandemi Covid-19”. Dengan metode penelitian deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat 4 kendala guru dalam mengimplementasikan kurikulum sekolah penggerak yaitu dalam Alur Tujuan Pembelajaran kurikulum sekolah penggerak, manajemen waktu pelatihan kurikulum pembelajaran sekolah penggerak yang singkat dan minimnya informasi kurikulum sekolah penggerak.²⁶

Persamaan penelitian di atas dengan skripsi penulis yaitu sama-sama mengkaji mengenai permasalahan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah dasar.

Sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan skripsi penulis yaitu dalam jurnal diatas lebih berfokus mengkaji mengenai konsep merdeka belajar dari sisi manajemen waktu dan ruang di Era Pandemi Covid-19

²⁶ Suci Rahayu, Dwi Vianita Rossari, Susana Aditiya Wangsanata, dkk, “Hambatan Guru Sekolah Dasar Dalam Melaksanakan Kurikulum Sekolah Penggerak Dari Sisi Manajemen Waktu Dan Ruang Di Era Pandemi Covid-19”, (Jawa Tengah: Jurnal Pendidikan Tambusi, 2021, Vol. 5 No. 3), 5767.

2. Hasil penelitian Sabriadi HR, Nurur Wakia yang berjudul “Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi”. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa problematika implementasi kurikulum merdeka belajar di Perguruan Tinggi yaitu mekanisme kolaborasi antara PTKIS dan program studi dengan pihak luar kampus, perubahan paradigma baru pada PTN berbadan hukum untuk bersaing pada skala internasional, dan mekanisme magang di luar program studi.²⁷

Persamaan penelitian di atas dengan skripsi penulis yaitu sama-sama mengkaji mengenai problematika Kurikulum Merdeka Belajar. Sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan skripsi dari penulis yakni Jurnal di atas lebih banyak membahas masalah di perguruan tinggi, sedangkan skripsi penulis membahas masalah guru di sekolah dasar.

3. Hasil penelitian Agustinus Tunggu Daga yang berjudul “Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pustaka (*library research*).

Penelitiannya menunjukkan bahwa merdeka belajar memiliki arti bagi siswa dan guru: merdeka untuk berpikir, merdeka untuk berinovasi, merdeka untuk belajar secara mandiri dan kreatif, dan merdeka untuk bahagia. Untuk menerapkan kebijakan merdeka belajar, guru harus berperan sebagai penggerak, fasilitator, inovatif, kreatif, dan mandiri.²⁸

Penelitian di atas dan skripsi penulis sama-sama membahas Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah dasar. Perbedaan antara kedua

²⁷ Sabriadi HR, dan Nurur Wakia, “Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi,” Makassar: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 11 No. 2 (2021), 182-183.

²⁸ Agustinus Tunggu Daga, “Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar”, NTT: Jurnal Educatio Vol. 7, No. 3, (2021), 1085.

penelitian ini adalah bahwa skripsi penulis lebih berfokus pada makna dan penguatan peran guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar, sedangkan penelitian di atas lebih berfokus pada masalah yang dihadapi guru saat menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar.

4. Hasil penelitian Dahlia Sibagariang, Hotmaulina Sihotang, dan Erni Murniarti (2021) yang berjudul “Peran Guru Penggerak dalam PendidikanMerdeka Belajar di Indonesia”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua guru penggerak dan guru biasa memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan sehingga siswa termotivasi untuk mencapai potensinya secara mandiri. Namun, peran guru penggerak dalam Kurikulum Merdeka Belajar adalah menjadi guru yang mampu mengelola pembelajaran dengan menggunakan teknologi saat ini dengan melakukan perbaikan dan refleksi terus menerus sehingga siswa dapat mencapai tujuan mereka.²⁹

Penelitian di atas dan skripsi penulis sama-sama mengkaji Kurikulum Merdeka Belajar; namun, penelitian di atas lebih berfokus pada peran guru sebagai penggerak dalam Kurikulum Merdeka Belajar, sedangkan skripsi penulis berfokus pada kesulitan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar.

5. Hasil penelitian Dewi Rahmadayanti dan Agung Hartoyo yang berjudul “Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Library Research* (studi kepustakaan).

²⁹ Dahlia Sibagariang, “Hotmaulina Sihotang, dan Erni Murniarti, *Peran Guru Penggerak dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Indonesia*”, Jakarta: Jurnal Dinamika Pendidikan, Vol. 14, No. 2 (2021), 97.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep belajar merdeka di sekolah dasar memberi guru dan kepala sekolah "kemerdekaan" untuk menyusun, mengembangkan, dan menerapkan kurikulum berdasarkan potensi dan kebutuhan siswa dan sekolah. Kurikulum merdeka memberikan guru "kemerdekaan" untuk menekankan materi esensial dan mempertimbangkan karakteristik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan proyek yang dirancang sesuai dengan tahapannya dan sesuai dengan lingkungan membantu siswa mengembangkan sifat dan kemampuan Profil Pelajar Pancasila. Kepala sekolah harus mempertimbangkan karakteristik siswa, potensi sekolah, dan prospek daerah saat membuat pengembangan kurikulum.

Penelitian di atas dan skripsi penulis sama-sama mengkaji Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah dasar. Namun, perbedaan penelitian di atas dan skripsi penulis adalah bahwa jurnal tersebut lebih berfokus pada gambar Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, sedangkan skripsi penulis lebih berfokus pada masalah yang dihadapi guru saat menerapkan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian jenis ini diklasifikasikan sebagai penelitian deskriptif kualitatif; dengan kata lain, data yang dikumpulkan dibicarakan dan ditafsirkan tentang fakta, keadaan, variable, dan fenomena yang terjadi selama penyelidikan. Metode kualitatif ditampilkan sebagaimana adanya dan merupakan pendekatan yang alami. Penelitian kualitatif tidak menghasilkan hasil dengan hitungan atau teknik statistik. Penelitian kualitatif, menurut Sukmadinata, didefinisikan sebagai penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan karakteristik individu dan kelompok.

Penelitian deskriptif mengambil masalah atau fokus pada masalah yang ada saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan fakta-fakta, kejadian, atau gejala secara sistematis dan akurat.¹

Oleh karena itu, metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengungkap fenomena-fenomena yang terjadi selama pelaksanaan penelitian dan memberikan penjelasan tentang kesulitan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di SDN 77 Rejang Lebong.

¹ Lexy J Moleong, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung: PT Rosdakarya, 2011), 6.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek untuk diadakan suatu penelitian. Lokasi penelitian ada di SDN 77 Rejang Lebong. Peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut karena adanya problematika guru terhadap kurikulum merdeka.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 3 bulan, yakni 29 Mei sampai 16 Agustus 2024.

C. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitiain

Subjek penelitian memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Metode pengambilan sampel purposive, yang berarti mengambil sampel dari berbagai sumber, digunakan untuk memilih subjek penelitian. Sehingga subjek penelitiannya antara lain, Kepala Sekolah, Guru kelas III di SDN 77 Rejang Lebong.

2. Objek Penelitian

Sasaran penelitian adalah objeknya. Menurut Supranto dalam buku Metodologi Penelitian, Kualitatif, Kuantitatif, Metode Perpaduan, objek penelitian adalah kumpulan elemen yang dapat berupa individu, organisasi, atau produk yang akan diteliti.² Namun, seperti yang dinyatakan oleh Suharismi Arikunto dalam buku Metode Penelitian

² naadira, "*Metodologi Penelitian, Kualitatif, Kuantitatif, Mix Method*".sumatra barat: azka putra (2022); 74

Kualitatif, subjek penelitian merupakan bagian penting dari masalah yang dibahas dalam penelitian.

Objek di dalam riset dapat disebut juga dengan istilah variabel penelitian. Maka objek penelitian dapat disimpulkan bahwa objek penelitian adalah suatu sasaran ilmiah yang ditujukan untuk mendapatkan data valid dan menemukan solusi dari suatu topik permasalahan.³ Dengan memilih subjek penelitian yang tepat, penulis akan lebih mudah menentukan topik penelitian.

D. Sumber Data

Dua jenis data-data primer dan data sekunder-dibutuhkan untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan untuk tujuan penelitian yang berkaitan dengan kelengkapan data yang ingin diteliti. Data primer dan sekunder meliputi:

1. Data Primer

Data yang pertama kali diamati dan dicatat dari sumbernya disebut data primer. Peneliti memiliki hubungan langsung dengan penelitian tersebut.⁴ Sumber data dari penelitian ini adalah Kepala Sekolah, dan Guru kelas 3.

2. Data Sekunder

³ Dr. Untung Lasiyono, "*Metode Penelitian Kualitatif*." Jawa Barat: Mega Press Nusantara, (2024); 38

⁴ M. Iqbal Hasan, "*Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*", (Jakarta:Ghalia Indonesia, 2002), 57.

Data primer diperoleh dari literatur, pustaka, penelitian terdahulu, buku, jurnal, dan sumber lain. Data sekunder digunakan untuk mendukung data primer.⁵

Data tertulis, seperti sejarah atau profil, foto, tentang SDN 77 Rejang Lebong, digunakan dalam penelitian ini sebagai perlengkapan dari metode wawancara dan observasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan berbagai upaya untuk mendapatkan data selengkap-lengkapannya. Pada penelitian kualitatif ini peneliti mengumpulkan data dengan tiga cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut adalah penjelasannya:

1. Observasi

Observasi dalam penelitian kualitatif merupakan teknik dasar yang bisa dilakukan.⁶ Dalam penelitian kualitatif dalam awal penelitian sudah dilakukan observasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi terus terang dan tersamar. Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Sehingga mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi pada suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam

⁵ *Ibid.*, 57.

⁶ Zhahara Yusra Dkk, "Pengelolaan LKP pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Of Lifelong Learning*, Vol.4 No.1, Juni 2021, Hal. 15-22

melakukan observasi, hal ini bertujuan untuk menghindari jika suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan apabila dilakukan dengan teras teras, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.⁷

Dari pengertian jenis atau macam observasi yang dipilih dapat ditarik kesimpulan bahwa observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan dengan pengamat ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan narasumber, namun tidak sepenuhnya lengkap.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan problematika guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada siswa kelas III di SDN 17 Rejang Lebong.

2. Wawancara

Wawancara adalah interaksi tanya jawab antara dua orang yang setidaknya satu di antaranya memiliki tujuan yang jelas.⁸ Metode pengumpulan data yang dikenal sebagai wawancara melibatkan pertemuan langsung dan tanya jawab antara pengumpul dan sumber data.⁹ Wawancara dilakukan dengan melakukan pertanyaan kepada dua atau lebih orang.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013),225.

⁸ Suprayogi, Dkk “Pelatihan Wawancara Kerja Bagi Anggota Katang Truna Satya Wira Bakti Lampung Timur”, *Jurnal Community Development Journal*, Vol.3 No. 1 Februari (2022)., 358

⁹ Erga Trivaika Dkk, “Perancangan Aplikasi Pengelolaan Keuangan Pribadi Berbasis Android”, *Jurnal Nuansa Informatika*, Vol.16 No.1, (Januari 2022):34

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Teknik ini dilakukan dengan cara tanya jawab antara narasumber dan pengumpul data. Tanya jawab ini dilakukan dengan tatap muka antara dua orang atau lebih.

Wawancara dilakukan dengan cara meminta responden atau narasumber menceritakan apa yang dialami, diperbuat dalam kehidupan sehari-hari. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi secara langsung dan mendalam dari beberapa informant yang terlibat.¹⁰

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur yaitu dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Dalam melakukan wawancara dapat menemukan masalah terbuka, dimana responden yang diwawancarai diminta berpendapat dan idenya.¹¹

Kepala sekolah dan guru kelas III di SDN 77 Rejang Lebong diwawancarai untuk mengumpulkan informasi tentang kesulitan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi didefinisikan sebagai upaya mencatat dalam mengategorikan suatu informasi dalam bentuk tulisan, foto, gambar, dan

¹⁰ Syifaul Adhimiah, "Peran Orang tua dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini (Studi Kasus di Desa Karangbong Rt.06 Rw.02 Gedangan-Sidoarjo)", Jurnal Pendidikan Anak, Vol.9 No1, (2020),9

¹¹ *Ibid.*,53

video. Ini juga merupakan salah satu bentuk kegiatan atau proses dalam menyediakan berbagai dokumen dengan memanfaatkan bukti akurat berdasarkan pencatatan dari berbagai sumber.¹²

Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk melengkapi data-data yang penelitian yang dilakukan, hal ini untuk mendapatkan data mengenai sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi sekolah, jumlah guru dan karyawan, jumlah siswa kelas I sampai VI, dokumen administrasi mengajar, dokumen penilaian pembelajaran, foto dan dokumen mengenai kegiatan berkaitan dengan Kurikulum Merdeka belajar.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data juga didefinisikan sebagai proses menafsirkan data yang diperoleh dari penelitian tertentu. Ini juga didefinisikan sebagai proses mencari dan menyusun secara sistematis transkrip, catatan lapangan, dan jenis penelitian lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti untuk membantu mereka menghasilkan hasil.¹³

Dari definisi yang telah disampaikan dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis data adalah proses yang dilakukan peneliti dalam menyusun data yang telah diperoleh dari pengumpulan data. Data yang diperoleh melewati tahap penafsiran agar memudahkan peneliti dalam menyusun data yang sistematis.

¹² Hajar Hasan, "Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat pada STMIK Tidore Mandiri" *Jurnal Sistem Informasi dan Komputer*, Vol.2 No.1, (2022), 1

¹³ *Ibid.*, 64

Model Miles, Huberman, dan Saldana adalah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Mereka percaya bahwa analisis data kualitatif harus dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai selesai, yang berarti data sudah jenuh. Proses analisis data termasuk mengurangi data, menyajikan data, dan membuat kesimpulan. Penjelasan diberikan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Banyak data lapangan harus dicatat secara menyeluruh. Data yang akan Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹⁰

Jadi reduksi data ini merupakan suatu penyederhanaan data yang telah terkumpul agar lebih mudah dipahami oleh peneliti.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Melalui

penyajian data, maka data dapat terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.

Dalam hal ini, Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan mempermudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.¹¹

Pada penelitian ini, setelah seluruh data terkumpul dan data telah direduksi, maka dilakukan penyusunan data secara sistematis agar lebih mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Adalah analisis data yang terus menerus, baik selama pengumpulan data maupun sesudahnya untuk menarik kesimpulan yang dapat menggambarkan pola yang terjadi. Menurut Miles dan Huberman kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.

Setelah melalui proses reduksi data dan penyajian data, peneliti kemudian Keabsahan data merupakan konsep yang paling penting yang

diperbarui dari konsep keshahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas).¹⁴

G. Teknik Uji Kebasahan Data

Uji keabsahan data merupakan tahap yang dilakukan dalam memeriksakan pertanggungjawaban keilmiahan dari sebuah penelitian yang dilakukan. Uji keabsahan yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah uji keabsahan triangulasi. Triangulasi adalah sebagai penggunaan dari dua data atau lebih pengumpulan data untuk memeriksakan validitas temuan peneliti. Triangulasi data dalam penelitian kualitatif terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi waktu, triangulasi teori dan trigulasi pakar.¹⁵

Adapun uji keabsahan data yang peneliti gunakan adalah Triangulasi Teknik. Triangulasi Teknik ialah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda

¹⁴ Miles and A. Michel Huberman Mathew B, "Qualitative Data Analysis," Sage Publications 1304 (2014), hal. 89–92

¹⁵ Kaharuddin, "Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi" Jurnal pendidikan, Vol.9 No.1, (Januari-April 2021), 6

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pemaparan Proses Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan pemaparan dan analisis fenomena, peristiwa sosial, sikap, dan perspektif individu dan kelompok. Memberikan kesempatan untuk melakukan pengamatan menyeluruh terhadap fenomena masalah yang muncul dengan memasukkan catatan penting dari wawancara mendalam, analisis dokumen, dan catatan penting yang ditemukan di lapangan.¹

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada tahap pertama dilakukan dengan cara observasi awal yang dilakukan pada bulan Oktober 2023. Pengamatan awal ini dilakukan secara langsung di lingkungan SDN 77 Rejang Lebong. Pengamatan awal dilakukan guna mengamati fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah SDN 77 Rejang Lebong.

Proses sistematis merekam pola perilaku manusia, benda, dan peristiwa yang terjadi secara nyata disebut observasi atau pengamatan. Selama observasi, peneliti melihat situasi penelitian dan mencatat dan merekam semua hal yang berkaitan dengan objek penelitian untuk mendapatkan informasi yang ingin mereka peroleh.² Dalam observasi atau pengamatan kali

¹ Agus Riyan Oktori dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi pada Program Sarjana (S1) Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiya*, (Rejang Lebong: Andra Grafika, 2023), 13

² Sugiarto, *Metodologi Penelitian*, (Jogjakar: Andi Offset, 2022), 158

ini peneliti menggunakan observasi partisipan. Observasi partisipan merupakan pengamat juga ikut serta atau terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar. Observasi partisipan adalah peneliti terlibat langsung untuk melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tapi belum sepenuhnya lengkap.³

Observasi dilakukan secara langsung di Ruang Kepala Sekolah SDN 77 Rejang Lebong. Pertama, wawancara dilakukan secara offline atau tatap muka dengan narasumber. Wawancara adalah metode penilaian yang dilakukan melalui percakapan (dialog) secara langsung. Ini terjadi ketika wawancara dilakukan kepada orang lain, seperti orang tua atau orang lain. Wawancara dilakukan secara lisan dan terdiri dari pertanyaan yang relevan dengan informasi yang ingin digali.⁴ Wawancara dilakukan dengan beberapa narasumber yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Narasumber tersebut yaitu kepala sekolah, dan berapa guru kelas di SDN 77 Rejang Lebong. Adapun wawancara yang dilakukan untuk menggali beberapa informasi yang dibutuhkan berupa problematika guru dalam implementasi kurikulum merdeka dan faktor pendukung serta penghambat yang terjadi dalam proses pembelajaran.

Setelah itu, peneliti menggunakan metode pengumpulan data terakhir, yang tidak kalah penting dari dua metode sebelumnya. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang dapat memberikan informasi tentang subjek penelitian, terutama dokumen yang berkaitan dengan subjek penelitian, seperti

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta 2020), 108

⁴ Rahmi Dkk, *Evaluasi Pendidikan Prespektif Islam*, (Jogjakarta: Deepublish, 2022), 84

catatan penting dan peraturan perundang-undangan.⁵ Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan oleh peneliti berupa foto-foto, Video dan lain sebagainya. Dokumentasi yang diambil berupa foto-foto proses belajar mengajar dan beberapa dokumentasi berbentuk visi, misi serta struktur dari SDN Rejang Lebong. Tidak hanya itu dokumentasi juga berupa foto wawancara dengan kepala sekolah dan wali kelas.

Penelitian ini tentunya memiliki fokus penelitian yang telah peneliti tentukan, hal ini dilakukan agar penelitian terfokus dan tidak terjebak pada banyaknya data yang diperoleh ketika penelitian dilakukan. Fokus penelitian ini menekankan pada Problematika Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDN 77 Rejang Lebong dan faktor pendukung serta faktor penghambat dalam pada Problematika Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDN 77 Rejang Lebong. Penelitian kualitatif di bedakan menjadi dua yaitu bersifat interaktif dan non interaktif. Kualitatif interaktif merupakan jenis pengumpulan data kualitatif yang menggunakan teknik tatap muka untuk mengumpulkan datanya, misalnya *studi kasus*, *grounded theory*, *narrativ enquiry*, *ethnografik* dan *fenomonologi*. Sedangkan kualitatif non interaktif adalah pengumpulan data dengan tidak tatap muka, misal analisis isi dan analisis konsep.

Penelitian ini peneliti menggunakan kualitatif interaktif. Karena penelitian ini pengumpulan datanya secara langsung atau tatap muka. Pengumpulan data yang dilakukan secara langsung atau tatap muka di SDN 77 Rejang Lebong.

⁵ Untung Lasiyono Dkk, *Metode Penelitian Kualitataif*, (Jawa Barat: Januari 2024), hal

1. Sejarah Singkat SDN 77 Rejang Lebong

Sejarah SD Negeri 77 Rejang Lebong: SD Negeri 66 Desa Teladan pertama kali didirikan pada tahun 1978 dan berlokasi di Jalan Pembangunan Desa Teladan, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong. Namanya diubah menjadi SD Negeri 09 Curup Selatan pada tahun 2009. Berdasarkan Keputusan Bupati No. 180.381.VII/2016, yang menetapkan nomor Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Rejang Lebong, pada tanggal 26 Juli 2016, nama sekolah tersebut diubah menjadi SD Negeri 77 Rejang Lebong.

Sekolah SD Negeri 77 Rejang Lebong memiliki 221 siswa pada tahun ajaran baru 2023/2024, dan ada 10 rombongan belajar. Selama dua tahun terakhir, sekolah telah mencapai banyak prestasi, termasuk menjadi juara umum Lomba OSN dan O2SN TK Kecamatan dan banyak prestasi yang dilakukan oleh dewan guru dan kepala sekolah. Ini memulai transformasi sekolah menjadi sekolah penggerak sejak ditemukan.

2. Visi Misi dan Tujuan Sekolah Dasar Negeri 77 Rejang Lebong

a. Visi

Terwujudnya Peserta Didik Yang Berprestasi, Inovatif, Dan Berkepribadian Profil Pelajar Pancasila.

b. Misi

Dalam upaya mengimplementasikan visi sekolahh, SD Negri 77 Rejang Lebong menjabarkan Misi sekolah sekolah berikut:

- 1) Mengidentifikasi dan mengembangkan potensi serta mendukung pencapaian prestasi yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik melalui keterlibatan dalam sebagai kompetisi baik dalam pendidikan maupun non-pendidikan.
- 2) Memanfaatkan kemampuan berpikir tinggi (HOTS), pemikiran kritis, kolaborasi, kreatifitas, dan komunikasi (4C) dalam pembelajaran dan secara konsisten meningkatkan enam kemampuan literasi dasar: baca dan tulis, numerasi, sains, literasi digital, literasi budaya kewarganegaraan, dan literasi finansial.
- 3) Meningkatkan kemampuan berbasis IT tingkat dasar melalui pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil siswa Pancasila, dan pembelajaran ekstrakurikuler.
- 4) Meningkatkan kebiasaan beribadah yang baik, melakukan penelitian rutin tentang keagamaan, dan menerapkan 5S (senyum, sapa, salam, santun, dan sopan) pada siswa.
- 5) Memfasilitasi pencapaian pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan ekstrakurikuler oleh siswa melalui pemantauan perkembangan belajar siswa, penemuan masalah dalam pembelajaran, pendampingan, dan kerja sama dengan orang tua.

3. Profil sekolah

Tabel 4. 1 Profil Sekolah

1.	Nama Sekolah	:	SD N 77 Rejang Lebong
2.	NPSN	:	10700588
3.	Jenjang Pendidikan	:	Sekolah Dasar
4.	Setatus Sekolah	:	Negeri
5.	Setatus Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah
6.	Akreditasi	:	A
7.	Alamat Sekolah	:	Jln. Pembangunan Desa Teladan
8.	Kecamatan	:	Curup Selatan
9.	Kabupaten/ Kota	:	Rejang Lebong
10.	Provinsi	:	Bengkulu
11	Negara	:	Indonesia

4. Tujuan

- a. Menciptakan siswa yang beriman, berdisiplin, dan berbudi pekerti luhur.
- b. Menciptakan siswa yang unggul di bidang akademik sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan memperoleh keterampilan dasar yang diperlukan untuk menyesuaikan diri dengan masyarakat.
- c. Prestasi di tingkat kecamatan, kabupaten, dan provinsi.
- d. Meningkatkan kesadaran akan lingkungan sekolah.

5. Keadaan Guru dan Struktur Organisasi

Faktor utama dalam proses pembelajaran adalah guru dan siswa. Jika lembaga pendidikan memiliki guru atau tenaga pengajar yang memadai dan siswa sebagai sasaran pembelajaran, proses belajar mengajar akan berlangsung dengan baik dan didukung oleh kurikulum dan sarana yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan.

Karena guru atau tenaga pendidik merupakan pola penuntun dan sebagai panutan, latar belakang pendidikan guru dan 38 keahlian dalam disiplin ilmu yang digunakan untuk mengajar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar mengajar yang diharapkan. Tabel di bawah ini menunjukkan keadaan guru dan latar belakang guru di SD Negeri 77 Rejang Lebong:

Tabel 4. 2

Daftar Data Guru SD Negeri 77 Rejang Lebong

NO	NAMA	NIP	GOL	JABATAN
1.	Wahyuningsih, M.Pd	197003051993072001	IV/b	Ka. Sekolah
2.	Mirna Dyah Rita, S.Pd	196710191991042001	IV/b	Guru kelas
3	Neti Ampriani, S.Pd	196607161992032005	IV/b	Guru Kelas
4	Nihayatun, S.Pd	197006231991122001	IV/b	Guru Kelas
5	Saryanto, S.Pd	196808152001031003	IV/a	Guru PJOK
6	Ria Agustini, S.Pd	198508192008042002	IV/a	Guru PAI
7	Bambang Permadi, S.Pd	196904052001031003	III/d	Guru Kelas
8	Titin Srimarlina, S.Pd	197803032006042019	III/d	Guru Kelas

9	Renny Intan Permai Sari Akbarsyah, S.Pd	198401162010012014	III/d	Guru Kelas
10	Verawati, S.Pd	1987082442005042001	III/d	Guru Kelas
11	Rahma Mizarti, S.Pd	198804122011012014	III/d	Guru Kelas
12	Nurhalimah, S.Pd	198908112013012001	III/c	Guru Kelas
13	Tuti Hartini, S.Pd	196903102007042001	III/c	Guru Kelas
14	Agustina Budi Lestari, S.Pd	Honor	-	Guru PAI
15	M. Fathul Riady Raponagus, S.Pd	Honor	-	Operator
16	Martha Lia Bahari, S.Pd	Honor	-	Guru Kelas
17	Merryta Anggelina, S.Pd	Honor	-	Guru B.Inggris
18	Haryanto	Honor	-	Penjaga Sekolah

Sumber: data administrasi SDN 77 Rejang Lebong

6. Keadaan siswa

Karena siswa adalah subjek atau sasaran pendidikan yang akan diterapkan, dan siswa adalah orang yang akan menerima perubahan nilai-nilai yang diberikan, siswa merupakan elemen penting dalam institusi pendidikan. Akibatnya, jumlah siswa di SD Negeri 77 Rejang Lebong tahun 2023/2024 adalah 221 siswa yang terdiri dari 11 lokal. Status siswa tahun 2023/2024 digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 3

Data Siswa SD Negeri 77 Rejang Lebong tahun 2023/2024

NO	NAMA	L	P	JUMLAH LOCAL	JUMLAH
1	KELAS 1	16	14	2	30

2	KELAS II	18	19	2	37
3	KELAS III	10	15	1	25
4	KELAS IV	22	21	2	43
5	KELAS V	27	22	2	49
6	KELAS VI	15	22	2	37

Sumber: TU SDN 77 Rejang Lebong

7. Sarana prasarana SDN 77 Rejang Lebong

Tabel 4. 4

Sarana prasarana SDN 77 Rejang Lebong

No.	JENIS RUANG / ALAT	KONDISI								JUMLAH
		B		RR		RMD		RB		
		Jml	Satuan	Jml	Satuan	Jml	Satuan	Jml	Satuan	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Ruang Kelas		8		2				2	12
2	Ruang Guru				1					1
3	Perpustakaan		1							1
4	Ruang UKS		1							1
5	WC				4					4
6	Gudang				1					1
7	Rumah Penjaga								1	1
8	Meja Siswa		50		50		44			144
9	Kursi Siswa		100		50		34			184
10	Kursi Panjang Siswa		20		10		13			43
11	Kursi Guru		7		5					12
12	Meja Guru		4		5		3			12
13	Papan Tulis		7		5					12
14	Papan Data Kelas		6		6					12
15	Lemari Kelas		7		2		3			12
16	Gambar Presiden/set4		13							13
17	Meja Ping Pong		1		1					2
18	Bet Ping Pong		4							4
19	Bola Volly		2		2					4

20	Bola Kaki		3		2					5
21	Raket Bulu Tangkis		2		2					4
22	Komputer				1					1
23	Laptop		1		1					2
24	Printer		1		1				2	4
25	Proyektor	1								1
JML										

Keterangan :

B = Baik

RB = Rusak Berat

RR = Rusak Ringan

RMD = Rusak Masih Dipakai

B. Hasil penelitian

1. Penerapan kurikulum merdeka yang Dilakukan Guru di SDN 77

Rejang Lebong.

Menurut data yang dikumpulkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan di SDN 77 Rejang Lebong, kurikulum merdeka memberikan fleksibilitas kepada sekolah, guru, dan siswa untuk menerapkannya. Kepala sekolah kurikulum SDN 77 Rejang Lebong menjelaskan tentang hal ini sebagai berikut:

“Sebagai lembaga pendidikan, kita tidak bisa menghindari kewajiban untuk mengikuti aturan pemerintah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini memberikan kebebasan bagi sekolah dalam mengelola sumber daya manusia serta sarana dan prasarana, yang harus dioptimalkan oleh lembaga pendidikan. Yang terpenting, proses pembelajaran harus menyenangkan dan tidak memaksa siswa untuk menguasai semua kompetensi, melainkan dapat disesuaikan dengan kemampuan mereka.”⁶

⁶ Hasil Wawancara dengan wahyu ningsih, kepala sekolah SDN 77 Rejang Lebong, di Ruang Kepala Sekolah pada 5 Juni 2024.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, penerapan kurikulum merdeka di SDN 77 Rejang Lebong telah dilaksanakan dari kelas I sampai kelas VI.⁷

Menurut ibu Wahyu Ningsih, kepala sekolah SDN 77 Rejang Lebong, penerapan kurikulum merdeka memiliki tujuan khusus:

“Tujuan dari kurikulum merdeka adalah mengembangkan potensi siswa. Pembelajaran dikurikulum merdeka ini sangat sederhana sehingga siswa dapat lebih memahami pembelajaran yang lebih dalam. Selain itu, kurikulum merdeka ini menjadi patokan untuk pihak sekolah mengutamakan pendidikan karakter dan pengembangan keterampilan siswa. Dengan adanya kurikulum ini merupakan keuntungan yang jelas ketika kurikulum ini lebih menekankan pada kebebasan siswa. Kurikulum ini juga memudahkan guru untuk merekrut siswa”⁸

Di SDN 77 Rejang Lebong, penerapan kurikulum merdeka lebih mengutamakan aspek keterampilan dan karakter yang sesuai dengan profil siswa pancasila. Hal ini dilatar belakangi oleh Sebagian peserta didik yang masih malu untuk mengembangkan keterampilan atau bakat dari peserta didik itu sendiri dan sekolah juga harus mengutamakan pendidikan karakter untuk peserta didik. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan.⁹

Kurikulum merdeka harus dibuat sesuai dengan kebijakan sekolah. Di SDN 77 Rejang Lebong, ini adalah metode pengembangan kurikulum merdeka yang disampaikan oleh kepala sekolah, ibu Wahyuningsih:

⁷ Hasil Observasi di SDN 77 Rejang Lebong, pada tanggal 10 september 2023.

⁸ hasil Wawancara dengan wahyu ningsih, kepala sekolah SDN 77 Rejang Lebong, di Ruang Kepala Sekolah pada 5 Juni 2024.

⁹ Hasil Observasi di SDN 77 Rejang Lebong, pada juni 2024

“Pengembangan kurikulum merdeka dikembangkan melalui kurikulum akomodatif yang berbasis pada kebutuhan layanan pendidikan peserta didik. Jadi untuk anak-anak yang reguler itu mengikuti kurikulum nasional, jika hambatan akademiknya tinggi maka dia bisa menggunakan kurikulum yang disebut dengan modifikasi yang sesuai dengan kemampuan dasar”¹⁰

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa konsep kurikulum merdeka menunjukkan bahwa sekolah memiliki kebebasan dan keleluasaan untuk menerapkannya. Kurikulum merdeka memiliki kelebihan dan kekurangan, seperti yang ditunjukkan oleh guru SDN 77 Rejang Lebong.

Akan tetapi kekurangan yang sangat dirasakan yaitu dari tenaga pendidik yang masih belum mampu beradaptasi dengan sistematika dalam penerapan kurikulum merdeka, baik dalam menyiapkan pembelajaran, proses belajar hingga tahap evaluasi.¹¹ hal ini sejalan dengan penyampaian ibu Wahyuningsih selaku kepala sekolah, yaitu:

“Kurikulum merdeka ini memang benar tertuju pada peserta didik namun tidak dipungkiri juga hal besar yang harus menjadi perhatian adalah kemampuan guru dalam penyerapan kurikulum merdeka itu sendiri. Di SDN 77 Rejang Lebong kami tidak memungkiri bahwasanya kami masih memantau dan memfasilitasi guru sesuai dengan kemampuan kami dalam penerapan kurikulum merdeka. Karena seperti yang sama-sama kita ketahui kurikulum merdeka ini masih baru dan tenaga pendidik kami juga masih pada tahap penyesuaian.”¹²

Selain itu, ada kekurangan lain yang terkait dengan sarana dan prasarana yang tidak sesuai, yang mengakibatkan pembelajaran yang

¹⁰ Hasil Wawancara dengan wahyu ningsih, kepala sekolah SDN 77 Rejang Lebong, di ruang kepala sekolah pada 5 juni 2024.

¹¹ Hasil Observasi di SDN 77 Rejang Lebong pada bulan juni 2024.

¹² Hasil Wawancara dengan wahyu ningsih, kepala sekolah SDN 77 Rejang Lebong, di ruang kepala sekolah pada 5 juni 2024.

tidak efektif. Hal ini berdasarkan yang peneliti amati yaitu kurangnya peralatan pembelajaran seperti proyektor, atau alat peraga yang dibutuhkan untuk mendukung pembelajaran interaktif dan visual.

Agar pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan, tujuan pembelajaran dan alur pembelajaran harus dibuat. Di SDN 77 Rejang Lebong, tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran telah dibuat untuk menerapkan kurikulum merdeka. Ibu Martalia Bahari, guru kelas III, menjelaskan:

“Penyusunan dan perencanaan pembelajaran dilakukan dengan cara mendownload modul ajar yang telah disediakan pemerintah dari website Kemendikbud, kemudian membaca dan menyesuaikan dengan lingkungan sekolah. Setelah itu, baru direvisi dan disisipkan hal yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Proses ini memastikan bahwa materi pembelajaran dapat disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan siswa secara lebih efektif.”¹³

Dalam proses pelaksanaan pembelajarannya penerapan kurikulum merdeka di SDN 77 Rejang Lebong ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh pendidik, berdasarkan hasil wawancara dengan oleh ibu Martalia Bahari selaku guru III, yaitu:

“Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, saya sering menggunakan metode diskusi dan ceramah, yang memang tak terpisahkan dari Bahasa Indonesia. Ceramah memungkinkan penguatan di akhir pembelajaran agar siswa tidak salah persepsi. Untuk model pembelajaran, saya menerapkan discovery learning dan PBL. Pelaksanaan pembelajaran, mulai dari kegiatan awal hingga akhir, tidak jauh berbeda dengan kurikulum 2013. Pada Kurikulum Merdeka, ada 2 jam pelajaran, dengan satu jam digunakan untuk kegiatan proyek dan satu jam lagi jam untuk pembelajaran. Karena setiap jam pelajaran berlangsung 40 menit,

¹³ Hasil wawancara dengan ibu martalia bahari, Guru Kelas SDN 77 Rejang Lebong, di ruang guru, Pada 4 juni 2024.

sementara kita memiliki 2 jam pelajaran, maka kegiatan awal berlangsung 10 menit, kegiatan inti 50 menit, dan kegiatan penutup 10 menit, sehingga total durasi pelajaran adalah 70 menit.”¹⁴

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, proses kegiatan pembelajaran di SDN 77 Rejang Lebong berlangsung selama 2 jam pelajaran. Namun, satu jam pelajaran digunakan untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila, sementara satu jam lagi sisanya digunakan untuk pembelajaran intrakurikuler.

Dalam Kurikulum Merdeka, terdapat konsep pembelajaran berdiferensiasi. Namun, di SDN 77 Rejang Lebong, guru belum dapat menerapkan pembelajaran ini. Pembelajaran berdiferensiasi mengharuskan guru memahami dan menyesuaikan semua gaya belajar dengan kebutuhan siswa yang dikelompokkan berdasarkan kemampuan yang diukur melalui asesmen diagnostik awal. Hal ini dianggap sulit oleh guru, terutama karena mereka belum mendapatkan pelatihan tentang pembelajaran diferensiasi. Selain itu, penerapan gaya belajar yang berbeda-beda dapat membuat kelas menjadi kurang kondusif. Saat ini, guru di SDN 77 Rejang Lebong masih menggunakan gaya belajar audio dan audio visual. Namun, mereka berkomitmen untuk terus mempelajari dan menerapkan pembelajaran diferensiasi karena hal ini merupakan

¹⁴ Hasil wawancara dengan ibu martalia bahari, Guru Kelas III SDN 77 Rejang Lebong, di ruang guru, Pada 4 juni 2024

salah satu tujuan Kurikulum Merdeka, meskipun memerlukan waktu dan proses.¹⁵

Bentuk penugasan dan penilaian terhadap siswa di SDN 77 Rejang Lebong dijelaskan oleh ibu Martalia Bahari selaku guru III, yaitu:

“Penugasan bisa mencakup proyek dan praktik. Penilaian dilakukan berdasarkan jumlah materi yang diajarkan. Jika materinya mudah, saya memberikan dua materi sekaligus sebelum melaksanakan penilaian sumatif harian. Namun, jika materinya sulit, saya hanya memberikan satu materi sebelum melakukan penilaian sumatif harian.”¹⁶

Dan berdasarkan observasi yang peneliti amati pada kurikulum merdeka ini memiliki kebanyakan materi yang lebih kompleks dan berbobot dibandingkan pada kurikulum sebelumnya.

Di SDN 77 Rejang Lebong, proyek penguatan profil pelajar Pancasila telah diterapkan di kelas III, dengan menyesuaikan kondisi sekolah. Setiap sekolah diwajibkan untuk menggunakan minimal tiga tema dalam setahun. Di SDN 77 Rejang Lebong, beberapa tema digunakan dalam pelaksanaan proyek penguatan profil Pancasila, sebagaimana yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum Ibu Mirna Dyah Rita, yaitu:

“Setiap hari rabu itu kami melaksanakan P5 proyek di dalam P5 proyek itu ada pembagian fase, kelas 1 dan 2 itu fase A membahas tentang macam-macam makanan khas Rejang, kelas 3

¹⁵ Hasil wawancara dengan ibu martalia bahari, Guru Kelas III SDN 77 Rejang Lebong, di ruang guru, Pada 4 juni 2024

¹⁶ Hasil wawancara dengan ibu martalia bahari, Guru Kelas III SDN 77 Rejang Lebong, di ruang guru, Pada 4 juni 2024

dan 4 itu fase B membahas tentang Taei-Taei keme tunjang atau membahas tentang tarian-tarian adat rejang, selanjutnya kelas 5 dan 6 itu fase C membahas tentang adat rejang di antaranya ada Bekulo. Karna hal ini sejalan dengan P5 dalam kegiatan di bidang Pendidikan yang menggunakan pendekatan proyek untuk meningkatkan pemahaman dan praktik siswa terhadap nilai-nilai Pancasila”¹⁷

Berdasarkan wawancara dengan kurikulum Ibu Mirna Dyah Rita setiap tahun itu selalu ada tema yang berbeda-beda.

Penerapan kurikulum merdeka dengan kurikulum 2013 memiliki beberapa perbedaan, yang di antaranya disebutkan oleh guru ibu martalia, yaitu:

“Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka memiliki beberapa perbedaan dalam istilah dan pendekatan. Misalnya, dalam Kurikulum 2013 digunakan RPP, sedangkan dalam Kurikulum Merdeka disebut modul ajar. Kompetensi Dasar (KD) diganti dengan tujuan pembelajaran. Perangkat ajar pada Kurikulum 2013 sudah disediakan oleh pemerintah, sementara dalam Kurikulum Merdeka, meskipun perangkat ajar juga disediakan, guru diharapkan untuk mengembangkannya sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Ada juga perbedaan dalam hal waktu mengajar dan materi Kurikulum Merdeka.”¹⁸

pada kelas III yang menerapkan kurikulum merdeka itu pembelajarannya 2 jam akan tetapi terbagi antara pembelajaran intrakurikuler di alokasikan 1 JP dan kokurikuler dan 1 JP yang merupakan kegiatan proyek

Implementasi kurikulum merdeka di SDN 77 Rejang Lebong sebagai opsi pemulihan pembelajaran. di SDN 77 Rejang Lebong dalam

¹⁷ Hasil wawancara dengan ibu martalia bahari, Guru Kelas III SDN 77 Rejang Lebong, di ruang guru, Pada 4 juni 2024

¹⁸ Hasil wawancara dengan ibu martalia bahari, Guru Kelas III SDN 77 Rejang Lebong, di ruang guru, Pada 4 juni 2024

penerapan kurikulum merdeka jika dalam pentahapan, saat ini masih dalam tahap berkembang. Sebagaimana telah disampaikan oleh ibu Mirna Dyah Rita sebagai waka kurikulum, yaitu:

“Kurikulum merdeka disini masih dalam tahap berkembang jika dilihat dari beberapa aspek perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran itu kategorinya masuk pada tahap berkembang.”¹⁹

Di SDN 77 Rejang Lebong ini memiliki beberapa strategi implementasi kurikulum merdeka secara mandiri diantaranya dengan menghadirkan beberapa narasumber dan mengikuti pelatihan-pelatihan agar perkembangan penerapan kurikulum merdeka berjalan dengan cepat sehingga siswa bisa menerima penerapan kurikulum merdeka dengan baik. Tidak lupa juga sharing dengan guru lain, dan memanfaatkan platform merdeka mengajar.²⁰

Mengenai Platform merdeka mengajar di SDN 77 Rejang Lebong diwajibkan memiliki aplikasinya. Hal ini telah disampaikan oleh kepala sekolah yaitu:

“Di SDN 77 Rejang Lebong diwajibkan untuk mendownload dan masuk pada aplikasi platform merdeka mengajar.”²¹

Dan berdasarkan observasi yang saya amati di SDN 77 Rejang Lebong kebanyakan guru sudah masuk ke dalam platform merdeka mengajar.

2. Problematika yang Dihadapi Oleh Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Di SDN 77 Rejang Lebong

¹⁹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Mirna Dyah Rita, Guru Kelas SDN 77 Rejang Lebong, Di Ruang Kelas, Pada 5 Juni 2024

²⁰ Hasil Observasi SDN 77 Rejang Lebong Juni 2024

²¹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Wahyuningsih Kepala sekolah SDN 77 Rejang Lebong

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti kepada sekolah. SDN 77 Rejang Lebong menghadapi sejumlah masalah. Spesifik masalah yang dihadapi, yaitu:

- a. Kurangnya Pemahaman Guru Terhadap Konsep Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Konsep implementasi kurikulum merdeka adalah memberi sekolah keleluasaan untuk menyesuaikan program pendidikan dengan karakteristik siswa atau pembelajaran yang berbeda. Namun, seperti yang disampaikan oleh Ibu Mirna Dyah Rita, yaitu:

“Untuk pembelajaran terdiferensiasi saya masih belum menerapkannya. Karena banyak hal yang harus diperhatikan jika akan menggunakan gaya pembelajaran tersebut. Oleh karena itu saya masih menggunakan gaya pembelajaran yang saya bisa dengan audio dan audio visual”²²

Peneliti menemukan bahwa guru di SDN 77 Rejang Lebong masih menggunakan pendekatan pembelajaran diferensiasi dan menggunakan metode belajar audio dan audio visual.²³

- b. Kurangnya sosialisasi terhadap guru dalam penerapan kurikulum merdeka.

²² Hasil Wawancara Dengan Ibu Mirna Dyah Rita, Guru Kelas SDN 77 Rejang Lebong, Di Ruang Kelas, Pada 5 Juni 2024

²³ Hasil Observasi di SDN 77 Rejang Lebong pada bulan juni 2024.

SDN 77 Rejang Lebong mengalami kekurangan pelatihan dan sosialisasi tentang penerapan kurikulum merdeka. Menurut temuan wawancara dengan Ibu Mirna Dyah Rita, yaitu:

“Kurangnya sosialisasi dari pemerintah, sehingga pada saat kegiatan pembelajaran masih bingung untuk penerapan kurikulum merdeka yang benar, sementara itu kurikulum merdeka ini adalah hal yang baru dan kita semua masih meraba-raba bagaimana alurnya dan baru dipelajari pada saat tahun ajaran baru”²⁴

Peneliti menemukan bahwa guru di SDN 77 Rejang Lebong masih bingung dan ragu-ragu dalam menerapkan kurikulum merdeka.²⁵

c. Lemahnya Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran

Dalam penyusunan perangkat pembelajaran ini guru merasa kesulitan, hal ini disampaikan oleh Ibu Mirna Dyah Rita, yang menyampaikan bahwa:

“Kesulitan saya dalam membuat modul ajar karena kurangnya sosialisasi padahal yang paling penting adalah kegiatan pembelajarannya dan strategi serta media yang baik dan cocok digunakan, apa lagi saya termasuk guru lama namun saya belum bisa menyesuaikan kurikulum merdeka”²⁶

masih menggunakan materi yang disediakan oleh pemerintah dan belum mengembangkan kursus instruksional.

3. Upaya Guru Untuk Mengatasi Problematika Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa SDN 77 Rejang Lebong

²⁴ Hasil Wawancara Dengan Ibu Mirna Dyah Rita, Guru Kelas SDN 77 Rejang Lebong, Di Ruang Kelas, Pada 5 Juni 2024

²⁵ Hasil Observasi di SDN 77 Rejang Lebong pada bulan juni 2024.

²⁶ Hasil wawancara dengan ibu Mirna Dyah Rita, Guru Kelas SDN 77 Rejang Lebong, diruang kelas, Pada 5 juni 2024

Seperti yang disebutkan di atas, ada beberapa masalah yang harus diselesaikan. Untuk mengatasi masalah ini, sekolah, terutama guru, telah melakukan hal-hal berikut:

a. Mengeksplorasi macam-macam gaya pembelajaran

Pembelajaran diferensiasi membutuhkan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Guru di SDN 77 Rejang Lebong mempelajari berbagai gaya belajar untuk mencapai tujuan akademik. Menurut temuan dari wawancara dengan Ibu Martaliah Bahari, seorang guru, yaitu:

“Di SDN 77 Rejang Lebong ini memang saya masih belum bisa menerapkan pembelajaran diferensiasi, akan tetapi saya tetap belajar dengan mempelajari dan mengeksplorasi berbagai gaya macam gaya belajar untuk penerapan kurikulum merdeka. karena bagaimanapun juga kurikulum ini akan diterapkan secara berkelanjutan.”²⁷

Saya menemukan bahwa guru di SDN 77 Rejang Lebong belum menerapkan pendekatan pembelajaran merdeka, atau pembelajaran berdiferensiasi.²⁸

b. Sharing dengan guru lain dan memperluas ilmu pengetahuan tentang kurikulum merdeka.

Guru berbagi dengan guru lain dan memperluas pengetahuan untuk mengatasi masalah guru kelas, seperti lemahnya guru kelas dalam

²⁷ Hasil wawancara dengan ibu martalia bahari, Guru Kelas SDN 77 Rejang Lebong, di ruang guru, Pada 4 juni 2024

²⁸ Hasil Observasi di SDN 77 Rejang Lebong pada bulan juni 2024.

menyusun perangkat pembelajaran yang mencakup modul ajar, ATP, dan P5. Untuk mengatasi masalah ini, Ibu Mirna Dyah Rita mengatakan bahwa:

“Melakukan sharing dengan guru lain dan melihat kondisi pembelajaran, lalu saya menyesuaikan apa yang saya bisa dengan materi yang akan dibahas”²⁹

Menurut temuan wawancara dengan guru, cara terbaik untuk mengatasi masalah guru kelas adalah berbagi informasi dengan guru lain dan melakukan yang terbaik dengan menyesuaikan materi ajar dan memperdalam pengetahuan tentang pembuatan perangkat ajar kurikulum merdeka yang baik dan benar. Hasilnya menunjukkan bahwa guru terus menggunakan alat pembelajaran yang disediakan oleh pemerintah.³⁰

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Kurikulum Merdeka yang Dilakukan Guru di SDN 77

Rejang Lebong

Kurikulum merdeka adalah inovasi baru yang diluncurkan oleh Kemendikbud untuk membantu siswa pulih dari kurikulum sebelumnya

²⁹ Hasil wawancara dengan ibu Mirna Dyah Rita, Guru Kelas SDN 77 Rejang Lebong, diruang kelas, Pada 5 juni 2024

³⁰ Hasil Observasi di SDN 77 Rejang Lebong pada bulan juni 2024.

dan disempurnakan. Pelaksanaannya diatur oleh keputusan Menristek Dikti No. 56 tahun 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum merdeka dalam pemulihan pembelajaran sebagai penyempurnaan kurikulum sebelumnya.³¹ Kurikulum merdeka memungkinkan guru untuk memilih berbagai perangkat ajar untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa dan minat mereka. Ini memungkinkan siswa memiliki cukup waktu untuk mempelajari konsep dan menguatkan keterampilan mereka.

SDN 77 Rejang Lebong adalah salah satu sekolah yang mengikuti aturan pemerintah untuk menerapkan kurikulum merdeka. Sekolah ini adalah angkatan pertama yang menerapkan kurikulum merdeka dari kelas 1 hingga kelas 6, dan tahun ini sudah ada lulusan dari angkatan pertama. Kurikulum merdeka adalah program baru, jadi masih banyak yang perlu diperhatikan saat diterapkan. Namun, guru-guru sudah mulai memahami alurnya dan masih banyak yang perlu dipelajari karena implementasinya terus berlanjut. Kurikulum merdeka memberi sekolah dan guru kebebasan untuk mengatur dan membuat kurikulum yang sesuai dengan kemampuan siswa.

Pandemi COVID-19 telah menimbulkan tantangan baru bagi masyarakat dan pemerintah Indonesia, terutama di sektor pendidikan, yang sangat terbelakang dan tertinggal.³² Kebijakan kurikulum merdeka

³¹ Riset dan Teknologi Menteri Pendidikan, Kebudayaan, "Salinan Kepmendikbudristek No.56 Ttg Pedoman Penerapan Kurikulum.Pdf." Jakarta: Kemendikbud ristek, (2022): 20.

³² Jessica Jesslyn Cerelia Dkk, "Learning Loss Akibat Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 Di Indonesia". Seminar Nasional Statistika (2021): 1

membantu Indonesia mengatasi ketertinggalan pendidikan. Karena kurikulum merdeka bertujuan untuk memulihkan pembelajaran dan pendidikan. Oleh karena itu, diharapkan akan memberikan bimbingan dalam pengembangan potensi dan kemampuan siswa. SDN 77 Rejang Lebong berfokus pada pendidikan karakter siswa untuk membangun karakter yang sopan, beradab, dan bertatakrama.

Guru di SDN 77 Rejang Lebong membuat tujuan pembelajaran dan alur pembelajaran dengan mendownload modul ajar yang disediakan pemerintah dari website kemendikbud. Mereka kemudian membaca dan menyesuainya dengan lingkungan sekolah. Setelah itu, mereka merevisi dan menyisipkan materi yang diperlukan sesuai kebutuhan sekolah. Untuk tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran ini, guru menggunakan sistem ATM, yaitu Amati, Tiru, dan Modifikasi. Ini karena guru masih menggunakan apa yang disediakan pemerintah tetapi hanya mengubahnya dan menyesuainya dengan keadaan sekolah. Ini membuat guru bingung membuat modul ajar karena tidak ada sosialisasi dari pemerintah. Akibatnya, guru menggunakan sistem ATM.

Pembelajaran berdiferensiasi masih belum diterapkan di SDN 77 Rejang Lebong karena dianggap sangat sulit. Pembelajaran harus dipahami dan diterapkan secara menyeluruh dengan menyesuaikan kebutuhan siswa yang dikelompokkan dengan mempertimbangkan kemampuan mereka yang telah diukur dari tes diagnostik awal untuk mengidentifikasi karakter masing-masing siswa. Oleh karena itu, gaya

belajar audio dan audio visual masih digunakan hingga saat ini. Namun, tujuan pembelajaran diferensiasi adalah salah satu tujuan kurikulum merdeka, dan guru akan terus berusaha memahaminya untuk diterapkan secara berkelanjutan, meskipun ini akan membutuhkan waktu dan upaya. Tidak peduli asesmen atau penilaian, terkait dengan pembelajaran. Pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan kebutuhan, perkembangan, dan pencapaian hasil belajar siswa dikenal sebagai penilaian.³³

Dalam pembelajaran kurikulum merdeka di SDN 77 Rejang Lebong, siswa menerima tugas dan penilaian dalam bentuk proyek dan praktik. Dan evaluasinya didasarkan pada jumlah materi yang diajarkan yang relatif kecil.

Di SDN 77 Rejang Lebong, proyek penguatan profil pelajar pancasila telah dilaksanakan dari kelas 1 hingga kelas 6 dengan menyesuaikan kondisi sekolah. Dan tema harus digunakan oleh satu sekolah setiap tahun, Di SDN 77 Rejang Lebong ini menggunakan tema kearifan lokal mengenal tentang tarian adat rejang lebong, mengenal makanan khas rejang lebong, dan mengenal tentang budaya rejang lebong agar peserta didik mampu dan paham bagaimana pelestarian mengenai kebudayaan rejang lebong agar kebudayaan rejang lebong tidak tertinggal karna kemajuan modern.

³³ Kemendikbudristek BSKAP, Pembelajaran Dan Asesmen, Jakarta: Kemendikbudristek, (2021):3

Implementasi perubahan kebijakan pendidikan, termasuk kurikulum, adalah proses pembelajaran yang panjang. Pemerintah harus memberikan kesempatan kepada pendidik dan satuan pendidikan untuk menerapkan kurikulum merdeka sesuai dengan kesiapan masing-masing, seperti halnya peserta didik belajar sesuai dengan tahap kesiapan mereka. Pendidik dan satuan pendidikan juga perlu belajar bagaimana menerapkan kurikulum merdeka sesuai dengan kesiapan masing-masing. Pendidik dapat menerapkan kurikulum merdeka dalam berbagai tahap. Mereka diklasifikasikan berdasarkan empat tahap untuk setiap jenjang pendidikan, yaitu tahap awal, tahap kemajuan, tahap siap, dan tahap mahir, berdasarkan berbagai faktor.³⁴

SDN 77 Rejang Lebong masih dalam tahap berkembang dalam menerapkan kurikulum merdeka, sehingga siswa masih belajar bagaimana menerapkannya dengan benar. Akibatnya, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dalam beberapa aspek masih dalam tahap berkembang.

Perencanaan pembelajaran dan evaluasi yang disediakan oleh kemendikbudristek berdasarkan kebutuhan peserta didik; penggunaan dan pengembangan perangkat ajar, yaitu guru dapat memilih materi dari buku teks dan modul ajar serta bahan ajar lainnya supaya sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan peserta didik; dan perencanaan proyek untuk meningkatkan profil siswa pancasila dengan menyesuaikan modul proyek

³⁴ Kemendikbud ristek BSKAP, "Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Satuan Pendidikan". In Kemendikbudristek Jakarta: Kemendikbudristek, (2022): 1–16

yang disediakan oleh kemendikbudristek dengan kontak lokal dan kebutuhan.

apabila usulan dana Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk inisiatif peningkatan profil pelajar Pancasila dimasukkan dalam proses pendidikan. Untuk memulai kegiatan proyek yang diarahkan pada pemahaman konsep sesuai dengan tema, guru membimbing atau mengarahkan siswa dalam identifikasi masalah. Hal ini dikenal sebagai pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan strategi yang sejalan dengan tujuan proyek. Selanjutnya, penggabungan penilaian ke dalam pembelajaran ini terjadi ketika instruktur melaksanakan penilaian formatif di awal kelas. Berdasarkan temuan tersebut, penilaian dirancang dengan mempertimbangkan siswa yang memerlukan perhatian ekstra. Instruktur mulai fokus pada seberapa baik evaluasi selaras dengan tujuan pembelajaran. Tingkat pembelajaran yang diikuti setiap siswa (pendidikan dasar dan menengah) sudah sesuai. Guru memberikan pelajaran kepada setiap siswa di kelasnya berdasarkan penilaian formatif pada awal pembelajaran, dengan memperhatikan tahap pencapaian belajar sebagian besar siswa dan memberikan perhatian khusus kepada pihak yang memerlukan materi atau strategi pembelajaran yang berbeda.

Kolaborasi antar guru untuk keperluan kurikulum dan pembelajaran: Guru berkolaborasi dalam proses perencanaan pembelajaran di awal atau akhir semester, seperti berbicara tentang

kemajuan belajar siswa di akhir semester, berbagi praktik yang baik, berbagi informasi tentang perangkat ajar, dan sebagainya. Selain itu, guru berkolaborasi untuk keperluan proyek untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila. Guru berkolaborasi dengan orang tua dan keluarga dalam pembelajaran ini.

Komunikasi satu arah biasanya terjadi antara satuan pendidikan atau guru dan orang tua/wali. Misalnya, guru memberi tahu orang tua/wali tentang hal-hal yang dapat membantu siswa belajar. Dalam kerja sama dengan masyarakat, komunitas, atau industri, satuan pendidikan hanya melibatkan masyarakat, komunitas, atau industri untuk mendukung kegiatan yang tidak berkelanjutan atau tidak terkait dengan pembelajaran intrakurikuler atau proyek.³⁵

Untuk memastikan bahwa penerapan kurikulum merdeka berjalan dengan baik, SDN 77 Rejang Lebong telah menggunakan berbagai strategi secara mandiri untuk menerapkan kurikulum merdeka. Strategi-strategi ini termasuk mengundang narasumber dan mengikuti pelatihan untuk mempercepat kemajuan dalam penerapan kurikulum merdeka, sehingga siswa dapat menerimanya dengan baik. Jangan lupa untuk berkolaborasi dengan guru lain dan menggunakan platform pembelajaran merdeka karena platform ini memiliki banyak manfaat untuk guru. Platform ini menyediakan pelatihan secara mandiri tentang penerapan kurikulum merdeka, yang akan membuat guru lebih

³⁵ Kemendikbud ristik BSKAP, “*Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Satuan Pendidikan*”. In Kemendikbudristek Jakarta: Kemendikbudristek, (2022):18

memahami bagaimana menerapkan kurikulum merdeka dengan benar dan sesuai dengan kebijakan pemerintah.

Program platform pengajaran gratis ini harus diunduh dan dibuka oleh seluruh instruktur, menurut kepala sekolah SDN 77 Rejang Lebong. Instruktur juga didorong untuk berpartisipasi dalam pelatihan yang disediakan pemerintah yang ditawarkan oleh platform ini. Hal ini disebabkan oleh pentingnya bagi para pendidik untuk mengenal kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, semua pendidik harus mendaftar ke platform pengajaran independen, yang menawarkan banyak fitur berguna yang memungkinkan mereka untuk terus belajar dan berkembang sebagai profesional kapan saja dan di mana saja.

2. Problematika yang Dihadapi oleh Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di SDN 77 Rejang Lebong

Pendidikan adalah suatu tatanan yang harus digerakkan oleh manusia dalam menjalani kehidupan yang tidak dapat disangkal semakin berkembang dan maju, sehingga implementasinya harus terus dibangun seiring perkembangan zaman. Kurikulum merdeka tidak diterapkan secara serentak dan massif; sebaliknya, itu mengacu pada kebijakan yang memberikan keleluasaan kepada sekolah untuk menerapkan kurikulum mereka sendiri. Akibatnya, Nadiem Anwar Makarim, Menteri Pendidikan

dan Kebudayaan Republik Indonesia, meluncurkan program "Merdeka Belajar" untuk memenuhi kebutuhan pendidikan.³⁶

Apabila aturan atau kebijakan pemerintah tidak sesuai dengan yang diharapkan, kemungkinan besar akan terjadi masalah saat menerapkan kurikulum merdeka ini. Selain itu, karena kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang paling baru di dunia pendidikan, pasti akan ada masalah dan kesulitan dalam menerapkannya. Kurikulum merdeka seharusnya lebih memudahkan guru. Namun, satuan pendidikan masih menghadapi banyak tantangan dalam penerapannya.

Fakta di SDN 77 Rejang Lebong menunjukkan bahwa ada masalah dengan penerapan kurikulum merdeka, seperti yang ditunjukkan oleh observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dikumpulkan peneliti dari pihak sekolah. Di SDN 77 Rejang Lebong, ada sejumlah masalah yang dihadapi oleh siswa. Spesifik kesulitan yang dihadapi guru, yaitu:

- a. Kurangnya pemahaman guru terhadap konsep pembelajaran kurikulum merdeka.

Pembelajaran kurikulum merdeka berarti guru diberi kebebasan untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa atau pembelajaran diferensiasi. Dalam pembelajaran diferensiasi, guru harus berusaha untuk memahami berbagai karakteristik siswa yang diidentifikasi melalui tes diagnostik. Setelah itu, guru harus

³⁶ Eny Kusumawati, Anita Dewi Astuti, "Implementasi Merdeka Belajar Bagi Konselor". *Jurnal Nusantara Of Research* Vol. 9 No.2 (2022);117

menyesuaikan gaya belajar mereka untuk memenuhi minat dan kemampuan siswa.

SDN 77 Rejang Lebong belum menerapkan gaya belajar yang berdiferensiasi, yang bertentangan dengan konsep belajar merdeka. Karena guru harus memahami karakteristik siswa, mereka merasa sulit menggunakan gaya pembelajaran ini. Dan dengan banyaknya gaya pembelajaran yang harus diterapkan, hal tersebut membutuhkan waktu dan proses yang lama, dan akan membuat kondisi pembelajaran tidak nyaman.

- b. Kurangnya sosialisasi terhadap guru dalam penerapan kurikulum merdeka

Salah satu cara untuk menerapkan kurikulum merdeka, yang akan menjadi tindak lanjut dari kebijakan kemendikbudristek, adalah melalui pelatihan mandiri dan penyediaan narasumber kurikulum merdeka. Pelatihan mandiri memanfaatkan teknologi yang dapat diakses secara daring oleh guru dan tenaga kependidikan untuk memudahkan adopsi kurikulum merdeka dalam bentuk video, podcast, dan ebook. Narasumber kurikulum merdeka juga dapat diakses melalui webinar. Salah satu contoh pelatihan mandiri yang dapat dimanfaatkan oleh platform merdeka mengajar adalah pelatihan mandiri ini; namun, guru harus didorong untuk menggunakan aplikasi tersebut, meskipun platform merdeka mengajar sangat penting untuk

memberikan pengarahan atau bimbingan kepada guru secara mandiri.³⁷

Di SDN 77 Rejang Lebong, guru merasa kurang mendapatkan pelatihan dan sosialisasi secara menyeluruh tentang penerapan kurikulum merdeka. Akibatnya, banyak guru masih bingung dan tidak memahami dengan benar bagaimana menerapkan kurikulum merdeka karena dianggap masih baru dan membutuhkan sosialisasi lebih lanjut.

c. Lemahnya Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran

Perangkat ajar adalah berbagai sumber dan bahan ajar yang digunakan oleh guru dan pendidik lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran dan profil pelajar pancasila. Tiga perangkat pembelajaran baru dalam kurikulum merdeka adalah modul pendidikan, alur tujuan pembelajaran, dan proyek penguatan profil pelajar pancasila.³⁸

Perangkat pembelajaran harus dibuat dengan baik di SDN 77 Rejang Lebong, tetapi guru gagal melakukannya. Namun, guru masih menghadapi tantangan untuk menyusun modul pembelajaran, dan mereka masih bingung tentang metode dan media yang tepat untuk materi yang diajarkan. Ini karena guru belum mempelajari dan memahami penerapan kurikulum merdeka, yang masih sangat baru.

³⁷ Ira Wantiana and Mellisa, "Kendala Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka". *Research & Learning in Elementary Education* 7 no. 3 (2023); 1462

³⁸ Puskur Dikbud Ristek, "Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran, Kajian Akademik" Jakarta: Kemendikbudristek, (2021), 68

Selain itu, belum ada diskusi tentang perangkat ajar apa yang cocok untuk kurikulum merdeka pada saat sosialisasi.

3. Upaya-Upaya yang dilakukan oleh Guru di SDN 77 Rejang Lebong dalam Mengatasi Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka

Seperti yang disebutkan di atas, kurikulum merdeka mencakup kurikulum yang masih baru. Tidak mungkin sesuatu yang baru berubah secara langsung seperti yang diharapkan; namun, itu memerlukan waktu dan penyesuaian yang diperlukan seiring berjalannya waktu untuk menjadi konsisten. Oleh karena itu, sekolah pasti menghadapi banyak masalah saat menerapkan kurikulum yang masih baru. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, ada beberapa masalah yang terkait dengan penerapan kurikulum independen. Jadi, masalah pasti ada solusinya. Dan berikut adalah langkah-langkah yang diambil oleh sekolah, terutama guru, untuk mengatasi masalah yang muncul dengan penerapan kurikulum merdeka:

a. Mengeksplorasi Macam-Macam Gaya Pembelajaran

Gaya belajar adalah suatu cara dalam menerima, mengelola, mengingat dan menerapkan informasi dengan mudah. Gaya pembelajaran yang dimaksudkan dalam penerapan kurikulum merdeka adalah pembelajaran berdiferensiasi yang didalamnya harus

menyesuaikan beberapa gaya pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Gaya belajar seseorang adalah bagaimana mereka menerima, mengorganisasikan, menyimpan, dan menggunakan pengetahuan. Pembelajaran terdiferensiasi, dimana banyak gaya belajar harus dimodifikasi agar sesuai dengan kebutuhan siswa, adalah gaya belajar yang dirancang untuk digunakan dalam penerapan kurikulum merdeka.

b. Mendatangkan Narasumber Dan Mengikuti Pelatihan Secara Mandiri

Salah satu upaya guru untuk mengatasi masalah kurangnya sosialisasi dan pelatihan guru untuk menerapkan kurikulum merdeka adalah mengundang narasumber dan mengikuti pelatihan secara mandiri.

Untuk mencapai kurikulum merdeka di SDN 77 Rejang Lebong, guru harus mengundang narasumber dari berbagai sumber secara mandiri. Karena menunggu sosialisasi dari pemerintah tidak efisien. dan mengikuti pelatihan secara mandiri melalui berbagai platform pembelajaran merdeka yang disediakan oleh pemerintah. Diharapkan guru memiliki pemahaman yang mendalam tentang penerapan kurikulum merdeka, karena sekolah dan guru berusaha untuk memastikan bahwa salah satu tujuannya adalah agar siswa juga dapat menerapkan pembelajaran kurikulum merdeka dengan baik dan benar.

- c. Sharing dengan guru lain dan memperluas ilmu pengetahuan tentang kurikulum merdeka

Guru di SDN 77 Rejang Lebong berbagi informasi dengan guru lain dan memperluas pengetahuan mereka untuk mengatasi masalah yang dihadapi guru, seperti lemahnya guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang mencakup modul ajar, ATP, dan P5, seperti yang telah disebutkan di atas. Guru melakukan upaya terbaik mereka dengan menyesuaikan materi ajar dan memperdalam pengetahuan mereka tentang pembuatan perangkat ajar kurikulum.

BAB V

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “problematika Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka SDN 77 Rejang Lebong” maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi kurikulum merdeka di SDN 77 Rejang Lebong masih dalam tahap berkembang dan kurikulum merdeka sudah dilaksanakan pada kelas 1 sampai 6 mulai tahun ajaran 2021/2022 untuk saat ini dan pelaksanaannya sudah 3 tahun berjalan.
2. Guru menghadapi beberapa masalah saat menerapkan kurikulum merdeka di SDN 77 Rejang Lebong. Yang pertama adalah kurangnya pemahaman guru tentang konsep pembelajaran kurikulum merdeka. Yang kedua adalah kurangnya sosialisasi dan pelatihan guru terkait penerapan kurikulum merdeka. Yang ketiga adalah kegagalan guru dalam membuat perangkat pembelajaran.
3. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru di SDN 77 Rejang Lebong dalam mengatasi masalah penerapan kurikulum merdeka. Upaya yang pertama adalah mempelajari berbagai metode pembelajaran. Upaya yang kedua adalah mengundang narasumber dan mengikuti pelatihan secara mandiri. Upaya ketiga adalah berbagi informasi dengan guru lain dan meningkatkan pengetahuan tentang kurikulum bebas.

B. Saran

Di bawah ini adalah beberapa rekomendasi yang dapat diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian:

1. Untuk Sekolah

Untuk lebih meningkatkan kembali sarana dan prasarana yang ada di sekolah untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar.

2. Untuk Kepala Sekolah

Agar tetap memperhatikan kemampuan guru, termasuk kemampuan pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Mereka juga akan memberikan pelatihan guru tentang Kurikulum Merdeka Belajar dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar.

3. Untuk Guru

Untuk meningkatkan pemahaman tentang Kurikulum Merdeka Belajar dan memastikan bahwa proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Selain itu, guru harus membuat belajar menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Riyan Oktori dkk, "Pedoman Penulisan Skripsi pada Program Sarjana (S1) Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiya", Rejang Lebong: Andra Grafika, (2023), 13
- Agustinus Tanggu Daga, Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar, NTT: Jurnal Educatio Vol. 7, No. 3, (2021), 1085.
- Agustinus Tanggu Daga. "Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar", NTT: Jurnal Educatio Vol. 7 No.3 (2021), 1075
- alrizka Hairi Dilfa Dkk, "Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum Merdeka". (2023),86-87
- Amelia, Tussyana, and Andrean, "Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar". *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* (2023), 3
- Amran Hapsan, dkk "Kurikulum Merdeka Belajar untuk Guru Merdeka"
- Anisa Hariani, Kezia Nabila Puteri, "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar". Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian (2023), 689
- Dahlia Sibagariang, Hotmaulina Sihotang, dan Erni Murniarti, "Peran Guru Penggerak dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Indonesia", (Jakarta: Jurnal Dinamika Pendidikan, Vol. 14, No. 2 (2021), 97.
- Dewi Rahmadayanti, dan Agung Hartoyo, "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar", Pontianak: Jurnal Basicedu, Vol. 6 No. 2, (2022), 7176
- Dyah Tri Palupi, Cara Mudah Memahami Kurikulum, (Surabaya: Jaring Pena, 2016), 1.
- Enjelli Hehakaya, Delvyn Pollatu, "Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka". Jurnal Pendidikan Didaxei Vol. 3, No. 2 (2022),400
- Erga Trivaika Dkk, "Perancangan Aplikasi Pengelolaan Keuangan Pribadi Berbasis Android", Jurnal Nuansa Informatika, Vol.16 No.1, (Januari 2022), 34
- Erwin Simon Paulus Olak Wuwur, "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar". Jurnal Soko Guru Vol. 3 No. 1 (2023), 3
- Fadilla, Relawati, and Ratnaningsih, "Problematika Pembelajaran Matematika Daring Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Jendela Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, (2021), 49
- Faridah Ariyani, "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Kelas IV Di Sd Negeri 5 Gombang Kabupaten Kebumen". skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri, (2023), 4.
- Fatranita Putri Asyilla Suci," Upaya Guru Dalam Peningkatan Keefektifan Metode Cooperative Script Dalam Keterampilan Berbicara Peserta Didik Pekan baru" (Universitas Riau, 2022), 1
- Feny Rita Fiantika Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, Padang, Sumatera Barat,

Maret (2022), 57-58

- Haetami et al., "Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.". SABAJAYA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat. (2022),177-178
- Hajar Hasan "Pengembangan Sistem Informasi DokumentasiTerpusat pada STMIK Tidore Mandiri" Jurnal Sistem Informasi dan Komputer, Vol.2 No.1, (2022), 1
- Jhon M. Echols dan Hasan Shadily, "kamus inggris-indonesia". (Jakarta: Gramedia,2001), 351
- Kaharuddin, "Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi" Jurnal pendidikan, Vol.9 No.1, (Januari-April 2021), 6
- Lexy J Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Rosdakarya, 2011), 6.
- M. Iqbal Hasan, "Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya", (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 57.
- Masykur, "*Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*", Lampung: Aura CV. Anugrah Utama Raharja (2019), 14-15.
- Maulida, Ghasya, and Pranata, "*Deskripsi Kendala Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri 74 Pontianak Barat.*" . Journal on Education Vol. 6, No. 1 (2023), 6414
- Muh. Syuhada Subir, "*Konsep Merdeka Belajar Perspektif Al-Qur`An*", *Al-Ta`lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 01 No. 02 (Oktober 2023), 16
- Muhammad Iqbal, Alfiq Rizki, dkk. "Kebijakan Pendidikan Tentang Pelaksanaan Merdeka Belajar". Journal on Education 5 no. 2 (2023), 2262-2264
- Muhammad Yamin dan Syahrir, "Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar" (Telaah Metode Pembelajaran), *Mataram: Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol. 6, No. 1 (2020), 126.
- Muhammad Yasin, "Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (Ppkn) Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Gunung Sari". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* Vol. 9, No.1, (2024), 3351
- naadira, Metodologi Penelitian, Kualitatif, Kuantitatif, Mix Method.sumatra barat: azka putra (2022),74
- Nurul Insani Putri dkk, "*Hambatan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Proses Pembelajaran Di Sd Negeri 3 Brosot*". Indonesian Journal of Elementary Education Vol. 5 No. 1 (2023), 51
- Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pembukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan teknologi, Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK/MA, (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Riset, Kebudayaan, dan Teknologi, 2021), 1.
- Rahmi Dkk, "Evaluasi Pendidikan Prespektif Islam", Jogjakarta: Deepublish, (2022), 84
- Sabriadi HR, dan Nurur wakia, *problematika implementasi kurikulum merdeka*

- belajar di perguruan tinggi*, (Makassar: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol.11 No.2),177.
- Sabriadi HR, dan Nurur Wakia, Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi, (Makassar: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 11 No. 2 (2021), 182-183
- Salinan Lampiran I, Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 162/M/2021 Tentang Program Sekolah Penggerak, Mekanisme Penyelenggaraan Program Sekolah Penggerak, 2.
- Salinan Lampiran II, Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 162/M/2021 Tentang Program Sekolah Penggerak, Pedoman Pembelajaran Pada Program Sekolah Penggerak, 2.
- Salinan Lampiran II, op. cit., 4
- Salinan Lampiran, Peraturan Pemerintah Indonesia No.32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, 4
- Septevan Nanda Yudisman, “Analisis Perbandingsn Tokoh Perpustakaan Paul Otlet dan Sulisty-Basuki Tentang Dokumentasi”, Jurnal Libria, Vol.13 No2, (Desember 2021),192
- Suci Rahayu, Dwi Vianita Rossari, Susana Aditiya Wangsanata, dkk, “Hambatan Guru Sekolah Dasar Dalam Melaksanakan Kurikulum Sekolah Penggerak Dari Sisi Manajemen Waktu Dan Ruang Di Era Pandemi Covid-19”, Jawa Tengah: Jurnal Pendidikan Tambusi 5, no. 3 (2021) ,5761
- Suci Rahayu, Dwi Vianita Rossari, Susana Aditiya Wangsanata, dkk, Hambatan Guru Sekolah Dasar Dalam Melaksanakan Kurikulum Sekolah Penggerak Dari Sisi Manajemen Waktu Dan Ruang Di Era Pandemi Covid-19, (Jawa Tengah: Jurnal Pendidikan Tambusi, 2021, Vol. 5 No. 3), 5767.
- Sugiarto, “Metodologi Penelitian”, Jogjakar: Andi Offset, (2022), 158
- Sugiyono, “Metode Penelitian Kualitatif”, Bandung: Alfabeta (2020), 108
- Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods), Bandung: Alfabeta, (2015); 70
- Suprayogi, Dkk “Pelatihan Wawancara Kerja Bagi Anggota Katang Truna Satya Wira Bakti Lampung Timur”, Jurnal Community Development Journal, Vol.3 No. 1 (Februari 2022), 358
- Syifaul Adhimiah,” Peran Orang tua dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini (Studi Kasus di Desa Karangbong Rt.06 Rw.02 Gedangan-Sidoharjo)”, Jurnal Pendidikan Anak, Vol.9 No1, (2020), 9
- Tuti Marlina, “*Urgensi Dan Implikasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*”, Surabaya: Prosiding Snpe Fkip Universitas Muhammadiyah Metro, Vol. 1 No. 1,69.
- Untung Lasiyono Dkk, “*Metode Penelitian Kualitataif*”, Jawa Barat: Januari (2024),62

Untung Lasiyono, Metode Penelitian Kualitatif. Jawa Barat: Mega Press Nusantara, (2024),38

Werty Tangahu. “*Embelajaran Di Sekolah Dasar: Guru Sebagai Penggerak*”. Gorontalo: erdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0, (2021),356-357

Yogi Anggraena, Susanti Sufyadi, Rizki Maisura, dkk, Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Edisi 1, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pembukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020), 9.

Zhahara Yusra Dkk, “Pengeloklaan LKP pada Masa Pandemi Covid-19”, Jurnal Of Lifelong Learning, Vol.4 No.1, (Juni 2021), 15-22

L

A

M

P

I

R

A

N

PEDOMAN OBSERVASI

Obsevasi atau pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini, yakni melakukan pengamatan tentang problematika guru dalam implementasikan kurikulum merdeka di SDN 77 Rejang Lebong.

Lampiran 1. Pedoman observasi

No	Aspek yang di Observasi	Hasil Observasi
1.	Mengamati bagaimana guru mengintegrasikan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka ke dalam rencana pembelajaran mereka	Dalam observasi, terlihat bahwa guru mengintegrasikan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka ke dalam rencana pembelajaran dengan memberikan fleksibilitas kepada siswa untuk memilih materi yang sesuai dengan minat mereka, merancang pembelajaran berbasis proyek yang mendorong keterampilan berpikir kritis, serta menggunakan penilaian otentik yang menilai proses belajar siswa secara komprehensif. Guru juga aktif melibatkan siswa dalam diskusi dan eksplorasi mandiri, sambil mengintegrasikan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab dan kerja sama dalam setiap aktivitas pembelajaran. Pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar yang adaptif dan sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka.

2.	Mengamati apakah guru mengalami kesulitan dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan pendekatan yang diusulkan oleh Kurikulum Merdeka	Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa guru mengalami kesulitan dalam menyesuaikan metode pembelajaran mereka dengan pendekatan yang diusulkan oleh Kurikulum Merdeka. Kesulitan ini terutama terkait dengan perubahan paradigma dari metode pembelajaran tradisional ke pembelajaran berbasis proyek. Beberapa guru merasa tantangan dalam mengelola waktu dan merancang kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, serta dalam menerapkan penilaian berfokus pada proses. Selain itu, kurangnya pelatihan juga menjadi faktor yang memperlambat adaptasi terhadap Kurikulum Merdeka. Meskipun demikian, ada juga guru yang mampu mengatasi tantangan ini dengan melakukan kolaborasi dan mencari sumber daya tambahan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menerapkan pendekatan baru tersebut.
3.	Mengamati apakah ada kekurangan dalam sumber daya yang tersedia untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, seperti bahan ajar atau teknologi pembelajaran	Hasil observasi menunjukkan bahwa ada kekurangan dalam sumber daya yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, seperti bahan ajar dan teknologi pembelajaran. Banyak guru mengungkapkan bahwa bahan ajar yang tersedia masih terbatas dan belum sepenuhnya sesuai dengan pendekatan baru yang diusung oleh Kurikulum Merdeka. Selain itu, keterbatasan akses terhadap teknologi, semembuat guru kesulitan untuk menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Hal ini menyulitkan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Lampiran 2. Instrument pengumpulan data

No	Pertanyaan Umum	Indikator	Teknik	Informasi
1.	Bagaimana kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SDN 77 Rejang Lebong?	Hal-hal yang berhubungan dengan perencanaan dan persiapan para guru dalam implementasi kurikulum merdeka	1. Wawancara 2. observasi 3. dokumentasi	1. kepala sekolah 2. wakil kepala sekolah 3. guru kelas
2	Apa saja problematika yang Bapak/Ibu guru rasakan dalam implementasi kurikulum merdeka?	Berbagai hal yang berhubungan dengan segala problematika yang dihadapi ketika implementasi kurikulum merdeka	1. wawancara 2. observasi 3. dokumentasi	1.kepala sekolah 2.wakil kepala sekolah 3.guru kelas
3	Apakah Dampak Dari Problematika Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDN 77 Rejang Lebong	dampak dari problematika yang dialami guru	1. wawancara 2. observasi 3. dokumentasi	1.kepala sekolah 2.wakil kepala sekolah 3.guru kelas

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Lampiran 3. Pedoman wawancara kepala sekolah

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Hal-hal yang berhubungan dengan perencanaan dan persiapan para guru dalam implementasi kurikulum merdeka	<p>1. Bagaimana sekolah membantu para guru mengatasi permasalahan dalam persiapan kurikulum merdeka?</p> <p>2. Bagaimana sekolah menyesuaikan kebijakan untuk mendukung Kurikulum Merdeka?</p> <p>3. Bagaimana para guru bekerja sama dalam mencari dan menggunakan metode pembelajaran baru yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka?</p>	<p>1. Sekolah membantu para guru dalam mengatasi tantangan Kurikulum Merdeka melalui berbagai cara, seperti menyediakan pelatihan dan pengembangan profesional, memberikan pendampingan kurikulum, menyediakan sumber daya pembelajaran yang relevan, mendorong kolaborasi antar guru untuk berbagi solusi, serta melakukan evaluasi berkala dan memberikan umpan balik. Dengan dukungan ini, para guru diharapkan lebih siap dan mampu mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan efektif.</p> <p>Sekolah menyesuaikan kebijakan untuk mendukung Kurikulum Merdeka dengan memberikan fleksibilitas dalam metode dan waktu pembelajaran, memperkuat peran guru melalui pelatihan, dan mendukung inisiatif siswa dalam pembelajaran. Selain itu, sekolah juga mengubah sistem penilaian untuk lebih fokus pada kompetensi siswa, memastikan bahwa kebijakan yang diterapkan sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka.</p> <p>2. Para guru bekerja sama dalam mencari dan menggunakan metode pembelajaran baru yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka melalui diskusi kelompok, workshop, dan berbagi praktik</p>

			<p>terbaik. Mereka saling bertukar ide, menguji metode baru, dan memberikan masukan satu sama lain untuk memastikan bahwa pendekatan yang digunakan efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.</p>
2.	<p>Berbagai hal yang berhubungan dengan segala problematika yang dihadapi ketika implementasi kurikulum merdeka</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana menurut ibu sebagai kepala sekolah merespon Kurikulum Merdeka di SDN 77 Rejang Lebong? 2. Apakah ibu selaku kepala sekolah merasa para guru membutuhkan pelatihan tambahan atau pengembangan profesional untuk mendukung Kurikulum Merdeka? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai kepala sekolah di SDN 77 Rejang Lebong, saya menyambut baik Kurikulum Merdeka karena memberikan kebebasan bagi guru untuk berinovasi dalam pembelajaran dan fokus pada pengembangan kompetensi siswa. Kami berkomitmen untuk mendukung para guru melalui pelatihan, pendampingan, dan kolaborasi, sehingga mereka dapat mengimplementasikan kurikulum ini secara efektif dan adaptif sesuai dengan kebutuhan siswa. 2. Sebagai kepala sekolah, saya merasa para guru memang membutuhkan pelatihan tambahan dan pengembangan profesional untuk mendukung Kurikulum Merdeka. Hal ini penting agar mereka lebih siap dalam mengadopsi metode pembelajaran yang baru dan mampu mengimplementasikan kurikulum secara efektif.
3.	<p>dampak dari problematika yang dialami guru</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa tantangan terbesar yang dihadapi para guru dalam menerapkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tantangan terbesar yang dihadapi para guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka adalah menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan individu siswa, sambil tetap memenuhi standar kurikulum. Selain itu,

		<p>Kurikulum Merdeka?</p> <p>2. Apakah ada langkah konkret yang telah diambil untuk meningkatkan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah?</p> <p>3. Bagaimana peran orang tua dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah ini?</p>	<p>keterbatasan sumber daya dan kebutuhan akan pelatihan tambahan juga menjadi kendala dalam mengadopsi pendekatan yang lebih fleksibel dan inovatif.</p> <p>2. Ya, langkah konkret yang telah diambil untuk meningkatkan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah termasuk menyelenggarakan pelatihan untuk guru, menyediakan sumber daya pembelajaran yang relevan, dan membentuk kelompok kerja untuk berbagi praktik terbaik. Selain itu, kami juga melakukan evaluasi berkala untuk memastikan bahwa penerapan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pendidikan.</p> <p>3. Peran orang tua dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah ini melibatkan partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah, memberikan dukungan moral kepada anak-anak mereka, serta berkomunikasi dengan guru untuk memahami dan mendukung pendekatan pembelajaran yang diterapkan. Orang tua juga dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif di rumah yang sejalan dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.</p>
--	--	--	---

PEDOMAN WAWANCARA GURU

Lampiran 4. Pedoman wawancara guru

No	Indikator	Pertanyaan	
1.	Hal-hal yang berhubungan Dengan perencanaan dan persiapan para guru dalam implementasi kurikulum merdeka	<p>1. Bagaimana kesiapan Ibu selaku guru kelas 3 dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka?</p> <p>2. Bagaimana Ibu menggunakan sumber daya di sekolah untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka?</p>	<p>1. Sebagai guru kelas 3, saya merasa siap menerapkan pendekatan pembelajaran sesuai Kurikulum Merdeka dengan memanfaatkan pelatihan yang telah diikuti, mengadaptasi metode pembelajaran yang fleksibel, dan menerapkan pendekatan yang berpusat pada siswa. Saya juga siap berkolaborasi dengan rekan-rekan guru dan menggunakan umpan balik untuk terus meningkatkan cara pengajaran saya.</p> <p>2. Saya menggunakan sumber daya di sekolah untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dengan memanfaatkan materi pembelajaran yang tersedia, mengakses alat bantu digital, dan berkolaborasi dengan staf untuk mendapatkan dukungan tambahan. Selain itu, saya juga memanfaatkan ruang kelas dan fasilitas sekolah untuk menciptakan lingkungan</p>

			belajar yang inovatif dan sesuai dengan prinsip kurikulum.
2.	Berbagai hal yang berhubungan dengan segala problematika yang dihadapi ketika implementasi kurikulum merdeka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa tantangan terbesar yang ibu hadapi dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di kelas 3? 2. Apa hambatan yang sering Ibu alami ketika mencoba menerapkan Kurikulum Merdeka dalam praktiknya? 3. Bagaimana kerjasama antara Ibu dan sesama guru dalam mengatasi tantangan implementasi Kurikulum Merdeka? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tantangan terbesar yang saya hadapi dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di kelas 3 adalah menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa, sambil memastikan bahwa semua materi kurikulum dapat tercapai dengan efektif. Selain itu, keterbatasan waktu dan sumber daya juga menjadi kendala dalam implementasi kurikulum ini. 2. Hambatan yang sering saya alami ketika mencoba menerapkan Kurikulum Merdeka termasuk keterbatasan waktu untuk menyesuaikan materi dan metode pembelajaran, kelemahan dimana tidak semua guru faham akan pembelajaran diferensiasi dikarenakan perubahan kurikulum yang masih baru kesulitan dalam memenuhi kebutuhan individual siswa, dan kurangnya sumber daya yang mendukung pendekatan pembelajaran yang inovatif.

			<p>3. Saya menyesuaikan rencana pembelajaran dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dengan merancang aktivitas yang fleksibel dan berpusat pada siswa, memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi minat mereka, serta menyesuaikan tujuan pembelajaran agar relevan dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan siswa.</p> <p>4. Kerjasama antara saya dan sesama guru dalam mengatasi tantangan implementasi Kurikulum Merdeka dilakukan melalui diskusi rutin, berbagi pengalaman dan strategi, serta bekerja sama dalam merancang dan mengevaluasi materi pembelajaran. Kami juga saling mendukung dan memberikan umpan balik untuk meningkatkan efektivitas penerapan kurikulum di kelas.</p>
3.	dampak dari problematika yang dialami guru	1. Apakah Ibu merasa mendapatkan dukungan yang cukup dari kepala sekolah dan staf dalam menghadapi perubahan Kurikulum	1. Ya, saya merasa mendapatkan dukungan yang cukup dari kepala sekolah dan staf dalam menghadapi perubahan Kurikulum Merdeka. Mereka menyediakan pelatihan, sumber daya, dan bantuan yang diperlukan untuk memfasilitasi penerapan kurikulum dengan efektif.

		<p>Merdeka?</p> <p>2. Apakah Ibu merasa perlu pelatihan tambahan atau pengembangan profesional untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka? Jika ya, di bidang apa?</p>	<p>2. Ya, saya merasa perlu pelatihan tambahan atau pengembangan profesional untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, terutama dalam hal metodologi pembelajaran yang inovatif dan teknik asesmen berbasis kompetensi. Pelatihan ini akan membantu saya dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif dan menilai perkembangan siswa dengan lebih tepat.</p>
--	--	--	---



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : (168 Tahun 2024

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0704/Ins.34/R/Kp.07.6/09/2023 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Permohonan Sdr. Rizqia Meldika Putri tanggal 08 Maret 2024 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 16 Oktober 2023

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dra. Ratnawati, M.Pd** **196709111994032002**
2. **H.M.Taufik Amrillah, M.Pd** **199005232019031006**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Rizqia Meldika Putri**

N I M : **20591166**

JUDUL SKRIPSI : **Problematika Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka SDN 77 Rejang Lebong**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
pada tanggal 08 Maret 2024
Dekan,



Sufarto

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Basuki Rahmat No.10 Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/316 /IP/DPMPSTP/V/2024

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar :
- Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 - Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 599/In.34/FT/PP.00.9/05/2024 tanggal 16 Mei 2024 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Rizqia Meldika Putri/Curup, 04Maret 2002
NIM : 20591166
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi/Fakultas : Tarbiyah /PGMI
Judul Proposal Penelitian : "Problematika Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka SDN 77 Rejang Lebong"
Lokasi Penelitian : SDN 77 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 29 Mei 2024 s/d 16 Agustus 2024
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 29 Mei 2024



Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



ZULKARNAIN, SH

Pembina

NIP. 19751010 200704 1 001

Tembusan :

- Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
- Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wahyuningsih, M.Pd

Jabatan : Kepala sekolah

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Rizqia Meldika Putri

Nim : 20591166

Program studi : S1 PGMI

Telah selesai melakukan penelitian dan pengambilan data penelitian di Sekolah dasar Negeri 77 Rejang Lebong, terhitung mulai tanggal 30 Mei 2024 s/d 19 Juni 2024 untuk memperoleh data peneliti dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "PROBLEMATIKA GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA SDN 77 REJANG LEBONG".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Rejang Lebong, 21 Juni 2024

Kepala Sekolah



Wahyuningsih, M.Pd

NIP: 197003051993072001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: RIZQIA MELDIKA PUTRI
NIM	: 20591166
PROGRAM STUDI	: PGM I
FAKULTAS	: TABBIAH
DOSEN PEMBIMBING I	: DRD. RATNA WATI, M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II	: H.M. TAUFIK AMRILLAH M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Problematika guru dalam implementasi kurikulum Merdeka SDN 71 Rejang Lebong
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	2/1/2024	Cantumkan Ayat, Al-Qur'an dan dalil di bab I	}
2.	7/1/2024	Cantumkan sumber-sumber teori di latar belakang masalah.	
3.		Cantumkan permasalahan-permasalahan di bab I	
4.	4/1/2024	Cantumkan Teori-teori tentang problem guru di dalam penerapan kurikulum merdeka. Bab II	}
5.	7/1/2024	Bab III Revisi tentang: Kontribusi subjek penelitian.	
6.	5/1/2024	Bab IV: Revisi tentang sistematika penulisan	}
7.	17/1/2024	data hasil penelitian sesuaikan dgn pertanyaan penelitian.	
8.			
9.	10/1/2024	Bab V. Kesimpulan: Simpulkan data	}
10.	10/1/2024	simpulan samakan dgn data, penelitian	
11.	11/07/24	Revisi akhir untuk Ujian Skripsi	}
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

DRD. RATNA WATI, M.Pd
NIP. 19670911994032002

CURUP,202

PEMBIMBING II,

H.M. TAUFIK AMRILLAH, M.Pd
NIP. 199005232019051006

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: RIZQIA MELDIKA PUTRI
NIM	: 20591166
PROGRAM STUDI	: PGMI
FAKULTAS	: TARBIAH
PEMBIMBING I	: Dra. RATNA WATI, M.Pd
PEMBIMBING II	: H.M TAUFIK AMELLAH, M.Pd-1
JUDUL SKRIPSI	: Problematika Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka SDN 77 Rejang Lebong
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	21 / Maret 2024	Membuat instrumen penelitian	
2.	1 / April 2024	Revisi Sistematika penulisan sesuai dgn pendaman	
3.	23 / April 2024	Revisi instrumen penelitian dan penambahan teori di BAB II	
4.	7 / Mei 2024	Lanjut pembuatan sk penelitian.	
5.	5 / Juni 2024	Lanjut penelitian di SDN 77 Rejang Lebong	
6.	11 / Juni 2024	penambahan materi dan sub-sub Bab FEEDBACK	
7.	13 / Juni 2024	Revisi instrumen	
8.	18 / Juni 2024	Acc instrumen	
9.	19 / Juni 2024	BAB 4 & 5	
10.	29 / Juni 2024	Revisi Bab 4 & 5	
11.	2 / Juli 2024	Revisi ABSTRAK	
12.	3 / Juli 2024	Acc Bab 1 - sampai 5 / Munasabah	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP,202

PEMBIMBING I,

Dra. RATNA WATI M.Pd
NIP. 19670911199032002

PEMBIMBING II,

H.M TAUFIK AMELLAH M.Pd
NIP. 199005232019031006

Lampiran 5: Modul Ajar Bahasa Indonesia

PEMETAAN KEBUTUHAN SISWA
Kelas III Semester 2 SDN 77 Rejang Lebong
Tahun Ajaran 2023/2024

A. Kebutuhan Belajar Peserta didik

Dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi kognitif, guru menyiapkan soal evaluasi berdasarkan tingkat kemampuan masing-masing peserta didik dan menyiapkan *ice breaking* yang berkaitan dengan materi agar peserta didik bersemangat selama proses pembelajaran.

B. Profil Belajar Peserta Didik

Jumlah siswa : 21
Laki-laki : 10
Perempuan : 11

	Mahir	Cukup	Perlu Bimbingan
Nama Peserta Didik	Aprillia Maharani Aisyah Eka Safitri Carissa Alvina Zakia M. Rafka Pratama Riffqi Dzakhir Khafadi Ririn Nata Pratama Chelsea Fitrya Saputri	Azka Aldric Aqila P Farhan Abyaz. S M. Al Hafiz Pratama Raisah Dwi Oktavia Rafa Faureza Shilfani Dwi Andita M. Arka Rafassya M. Dafis Kafiya	Farel Pratama Melsyi Dwi Anggraini M. Zikri Al Ghazali Raya Khumairah Putri Maycel Balfer

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA BAHASA INDONESIA SD/MI KELAS III

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Martalia Bahari, S.Pd
Instansi	: SD Negeri 77 Rejang Lebong
Tahun Ajaran	: 2023/2024
Jenjang Sekolah	: Sekolah Dasar (SD)
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Fase/Kelas	: III
Semester	: 2 (Genap)
Unit 7	: Asal Usul
Topik A	: Nenek Moyang Bangsa Indonesia dan Pembauran Budaya
Pertemuan ke-	: 5 (Lima)
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit
B. KOMPETENSI AWAL	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik dapat memahami instruksi yang disampaikan secara audio; ❖ Peserta didik dapat menemukan dan mengidentifikasi informasi di dalam teks dan gambar; ❖ Peserta didik dapat menyampaikan pendapat tentang informasi di dalam teks; dan ❖ Peserta didik dapat membuat teks narasi menggunakan kata penghubung antar kalimat. 	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
1) Mandiri; 2) Bernalar kritis; 3) Kreatif;	
D. SARANA DAN PRASARANA	
Media	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku bacaan sesuai tema 2. Peta 3. Gambar, foto, video 4. Alat tulis 5. Alat warna 6. Pemutar musik/video 7. Internet 8. Perlengkapan untuk kegiatan kreativitas
Buku Sumber	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Siswa: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021, Bahasa Indonesia: Lihat Sekitar, SD Kelas III, Penulis: Eva Y. Nukman, Cicilia Erni Setyowati
E. Target Peserta Didik	
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik dalam satu kelas baik yang regular/tipikal, umum tidak mengalami kesulitan dan mampu memahami materi yang diajarkan. ➤ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir atas tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin 	

F. PENDEKATAN, MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Pembelajaran Tatap Muka

1. Model: *Discovery Learning (DL)*
2. Metode Pembelajaran: diskusi, tanya jawab, dan penugasan

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Alur Konten Capaian Pembelajaran :

- Berpartisipasi aktif dalam diskusi dengan menanggapi pernyataan teman diskusi, menggunakan kata kunci yang relevan dengan topik bahasan diskusi.

Menulis

- Menulis atau menggambarkan sebuah topik dengan struktur narasi.

Membaca

- Mengidentifikasi dan menyebutkan permasalahan yang dihadapi tokoh cerita pada teks narasi yang sesuai jenjangnya.

Berdiskusi

- Menyampaikan pendapat tentang informasi di dalam teks terkait penyebab terjadinya suatu masalah atau kejadian.

Menulis

- Menuliskan kalimat lengkap dan mengenali unsur yang menghubungkan kalimat-kalimat berurutan.

Tujuan Pembelajaran:

- Melalui kegiatan membaca teks “Kerja Sama yang Baik”, peserta didik dapat mengidentifikasi dan menyebutkan permasalahan yang dialami tokoh cerita.
- Melalui kegiatan mendiskusikan isi teks, peserta didik mampu menyampaikan pendapat tentang informasi di dalam teks dengan jelas.
- Melalui menuliskan cerita berdasarkan gambar, peserta didik dapat menulis teks narasi secara runtut dengan menggunakan konjungsi.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Meningkatkan kemampuan siswa tentang menemukan dan mengidentifikasi informasi di dalam teks dan gambar;
- Meningkatkan kemampuan siswa tentang menyampaikan pendapat tentang informasi di dalam teks; dan
- Meningkatkan kemampuan siswa tentang membuat teks narasi menggunakan kata penghubung antar kalimat

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Bagaimana cara mengetahui asal usul nenek moyang bangsa Indonesia?
- Siapakah yang dianggap sebagai nenek moyang bangsa Indonesia?

D. SIAP-SIAP BELAJAR

Pada bab ini, peserta didik akan belajar tentang sejarah singkat asal-usul nenek moyang Indonesia, termasuk perpaduan yang terjadi dalam budaya—misalnya pada makanan, bahasa, dan seni batik. Peserta didik akan belajar bahwa budaya saat ini terbentuk dari berbagai budaya. Aspek bahasa yang akan dieksplorasi dalam bab ini adalah rima dan konjungsi.

Pada kegiatan pembuka, peserta didik mengamati ragam wajah anak-anak Indonesia yang tersedia pada gambar. Dorong mereka untuk berdiskusi tentang keragaman atau perbedaan tersebut. Diskusi dapat diawali dengan menjawab pertanyaan pemantik yang ada di Buku Siswa. Selanjutnya, diperkuat dengan

pertanyaan lain seperti:

Adakah teman kerabat kalian yang berasal dari pulau atau negara lain?

Adakah teman atau kerabat kalian yang memiliki suku bangsa berbeda?

Apakah ada makanan khas daerah lain yang kalian sukai?

Apakah kalian tahu batik besurek? Nanti kita akan belajar bersama tentang batik ini.

Langkah Kegiatan

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik dll).
2. Salah satu peserta didik memimpin doa sebelum memulai pelajaran serta mengondisikan agar peserta didik bisa belajar dengan semangat dengan melakukan ice breaking (pemanasan).
3. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang apa yang akan dilakukan selama proses pembelajaran dan apa tujuan dari kegiatan pembelajaran.
4. Guru mengingatkan kembali apa yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan Inti

Berdiskusi

1. Peserta didik menyimak video tentang teks narasi yang ditampilkan di depan kelas.
2. Peserta didik melakukan tanya jawab tentang teks narasi dengan bimbingan guru.
3. Peserta didik membaca teks “Kerja Sama yang Baik” yang diberikan oleh guru.

Kerja Sama yang Baik

“Lunpia ... lunpia ...,” teriak A Joe siang itu. Dia tak peduli kaki telanjangnya kepanasan. “Huh, mengapa tak ada seorang pun yang mau membeli lunpiaku?” keluh A Joe. Dari kemarin, dia berjalan kaki keliling Kampung Melayu menjajakan lunpia. Namun, ketika orang-orang bertanya apa yang dijualnya, mereka pun pergi begitu saja.

“Jangan-jangan lunpia buatanku tidak enak? Ah, tetapi orang-orang di Pecinan suka,” pikir A Joe masih penasaran. Dia tak mau hanya berjualan di Pecinan. A Joe ingin lunpianya laris dan bisa dinikmati semua orang.



“LUMPIA, LUMPIA!” A Joe tersentak dari lamunannya. Seorang perempuan berteriak lantang. Beberapa orang keluar dari rumah dan membeli. A Joe melihat perempuan itu berjualan panganan yang mirip dengan lunpianya. “Hm, apa buatan dia lebih enak daripada buatanku?” gumam A Joe.

“LUMPIA, LUMPIA!” teriak perempuan itu lagi. A Joe menghadang langkahnya.

“Hei, kamu jualan lunpia ya?” tanya A Joe ketus.

“Lumpia, bukan lunpia,” sahut perempuan itu.

“Bukan! Yang betul lunpia. Lun artinya lunak, pia artinya kue. Itu bahasa Hokkian!” bantah A Joe ketus.

Perempuan itu malah tertawa, “Namaku Warsih. Aku orang Jawa, tak paham bahasa Hokkian. Lumpiaku berasal dari kata Olympia, karena aku sering jualan di pasar malam Olympia.”

A Joe ternganga, “Oh, begitu, ya?”

Lalu A Joe bertanya, “Kenapa orang-orang Kampung Melayu ini mau membeli lumpiamu? Sedangkan penyuku tak laku.” Wajah A Joe berubah murung.

“Memangnya, lumpiamu isi apa?” tanya Warsih.

A Joe lalu menunjukkan lumpia buatannya pada Warsih. “Rebung dan daging babi.”

Warsih menggeleng. “Kamu lihat kan, penduduk Kampung Melayu banyak yang berasal dari Arab

dan Gujarat. Mereka beragama Islam. Itu, ada masjid di sana. Orang Islam, tidak makan babi. Tidak halal. Lumpia buatanku isinya kentang dan udang. Karena itu, mereka bisa memakannya.”

Setelah itu, Warsih berkata lagi, “Sebetulnya, nasib kita sama kok. Lumpia buatanku juga tidak laku di kawasan Pecinan. Mereka tak suka lumpia kentang. Mereka maunya isi rebung.”

A Joe dan Warsih sama-sama terdiam. Namun, sebenarnya otak mereka berpikir keras. Beberapa detik kemudian, wajah A Joe cerah.

Aku ada ide! Mengapa kita tidak bekerja sama saja? Maksudku, ayo kita ciptakan resep baru supaya semua orang bisa menikmati lumpia buatan kita.”

Hah? Bagaimana caranya?” Warsih heran. “Apa kita bisa?”

“Tidak ada salahnya mencoba. Bagaimana? Kamu mau mencobanya?” tanya A Joe.

Warsih mengangguk, “Kamu benar juga. Tidak ada salahnya mencoba.”

Warsih dan A Joe berjabat tangan. Sejak saat itu, mereka berdua bekerja sama dalam menciptakan resep baru dan menjajarkannya bersama.

- Pada awal pembelajaran, guru dapat bertanya apakah peserta didik pernah mengalami perbedaan pendapat dengan teman.
- Guru juga bisa bercerita tentang pengalamannya ketika masih kecil dan berbeda pendapat dengan teman dan apa yang dilakukan untuk mengatasi perbedaan itu.
- Kemudian, peserta didik bisa dipandu membaca teks sambil sesekali mengajukan pertanyaan untuk mengecek pemahaman peserta didik. Setelah peserta didik menguasai materi, diskusi dapat dilakukan sebagai asesmen formatif.

Inspirasi Kegiatan

Apakah Ini Kisah Nyata?

- Dorong peserta didik untuk memeriksa kebenaran kisah lumpia ini melalui sumber lain.
- Tantang peserta didik untuk menemukan kisah asal-muasal masakan lainnya, misalnya: *Lontong Cap Go Meh*.



Jelajah Kata

Tip Pembelajaran

- Bahas penjelasan di Buku Siswa bersama peserta didik.
- Kegiatan ini dapat dimanfaatkan guru untuk menguatkan topik pembauran yang menjadi tema bab ini. Guru dapat menunjukkan bahwa pengaruh pembauran dapat kita amati dalam banyak hal, misalnya makanan atau kosakata.

Menulis

1. Peserta didik mengamati teks narasi “Kerjasama yang Baik” selama beberapa waktu yang telah ditentukan.
2. Peserta didik diminta menggunting teks narasi “Kerjasama yang Baik” menjadi 5 bagian.
3. Peserta didik menukarkan hasil guntingannya kepada teman sebangku.
4. Peserta didik menyusun kembali teks “Kerjasama yang Baik” sesuai dengan struktur awal-tengah-akhir dan menggunakan konjungsi antarkalimat yang telah dipelajari.
5. Guru meminta siswa saling mengoreksi susunan teman sebangkunya dengan disajikan teks “Kerjasama yang Baik” di depan kelas, serta memberikan penguatan
6. Guru berkeliling untuk memeriksa jika ada peserta didik yang kesulitan.
7. Guru memandu peserta didik berdiskusi menjawab pertanyaan yang ada di LKPD, serta menambahkan pertanyaan-pertanyaan lain yang terkait. Peserta didik dipersilakan untuk menjawab atau bertanya.
8. Secara bergiliran setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas. Kelompok yang lain memberikan tanggapan.
9. Setiap kelompok diberikan penguatan

Kegiatan Penutup

1. Guru mengulas kembali semua kegiatan yang sudah dilakukan.
2. Guru dan peserta didik mengambil kesimpulan-kesimpulan dari apa yang sudah dipelajari hari ini.

F. REFLEKSI

Pada bagian ini peserta didik mengisi refleksi mandiri tentang hal-hal yang telah dipelajari. Guru dapat menambahkan poin-poin yang dirasa perlu.

Jika ada peserta didik yang mengisi kolom “Masih Perlu Belajar”, berikan padanya kegiatan perancah atau pengayaan yang menyenangkan. Jika diperlukan, komunikasikan hal tersebut dengan orang tua.

1. Memetakan Kemampuan Awal Peserta Didik

- a. Pada akhir Bab VII ini, guru telah memetakan peserta didik sesuai dengan kemampuan masing-masing melalui asesmen formatif dalam
 - memahami instruksi yang disampaikan secara aural;
 - menemukan dan mengidentifikasi informasi di dalam teks dan gambar;
 - menyampaikan pendapat tentang informasi di dalam teks; dan

- membuat teks narasi menggunakan kata penghubung antarkalimat..

b. Informasi ini menjadi pemetaan awal untuk merumuskan strategi pembelajaran pada bab berikutnya. Rumuskan kemampuan peserta didik dalam data pemetaan di bawah ini. Isilah nilai peserta didik dari setiap kegiatan memahami instruksi yang disampaikan secara aural, menemukan dan mengidentifikasi informasi di dalam teks dan gambar, menyampaikan pendapat tentang informasi di dalam teks, serta membuat teks narasi menggunakan kata penghubung antar kalimat pada tabel berikut. Nilai diperoleh dari kumpulan asesmen formatif pada bab ini.

Tabel 7.7 Nilai Peserta Didik untuk Bab VII

No	Nama Peserta Didik	Nilai Peserta Didik Mahir			
		Menyimak Teks yang Dibacakan	Menemukan Informasi pada Teks	Menyampaikan Pendapat	Menulis Teks Narasi Menggunakan Konjungsi Antarkalimat
1	Aprillia Maharani				
2	Aisyah Eka Safitri				
3	Carissa Alvina Zakia				
4.	M. Rafka Pratama				
5.	Riffqi Dzakhir Khafadi				
6.	Ririn Nata Pratama				
7.	Chelsea Fitriya Saputri				
No	Nama Peserta Didik	Nilai Peserta Didik Cukup			
		Menyimak Teks yang Dibacakan	Menemukan Informasi pada Teks	Menyampaikan Pendapat	Menulis Teks Narasi kalimat
1	Azka Aldric Aqila P				
2	Farhan Abyaz. S				
3	M. Al Hafiz Pratama				
4.	Raisah Dwi Oktavia				
5.	Rafa Faureza				
6.	Shilfani Dwi Andita				
7.	M. Arka Rafassya				
8.	M. Dafis				

9.	Kafiya				
No	Nama Peserta Didik	Nilai Peserta Didik Perlu Bimbingan			
		Menyimak Teks yang Dibacakan	Menemukan Informasi pada Teks	Menyampaikan Pendapat	Menulis Teks Narasi kalimat
1	Farel Pratama				
2	Melsyi Dwi Anggraini				
3	M. Zikri Al Ghazali				
4	Raya Khumairah Putri				
5	Maycel Balfer				

(Nilai diperoleh dari kumpulan asesmen formatif pada bab ini)

2. Merefleksi Strategi Pembelajaran: Hal yang Sudah Baik dan Perlu Ditingkatkan

Tabel 7.8 Refleksi Strategi Pembelajaran Bab VII

Berilah tanda centang () sesuai dengan kenyataan sebenarnya.

No	Pendekatan/Strategi	Selalu	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
1	Saya menyiapkan media dan alat peraga sebelum memulai pembelajaran			

2	Saya melakukan kegiatan pendahuluan dan mengajak peserta didik berdiskusi, membuat prediksi terhadap tema yang akan dibahas.			
3	Saya meminta peserta didik mengamati gambar sampul cerita sebelum membacakan isi cerita.			
4	Saya membahas tanggapan seluruh peserta didik dalam kegiatan berdiskusi.			
5	Saya memberikan alternatif kegiatan pendampingan dan pengayaan sesuai dengan kompetensi peserta didik.			
6	Saya memperhatikan reaksi peserta didik dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan rentang perhatian dan minat peserta didik.			
7	Saya memilih dan menggunakan media dan alat peraga pembelajaran yang relevan di luar yang disarankan Buku Guru ini.			
8	Saya memanfaatkan alat peraga dalam pembelajaran.			
9	Saya mengumpulkan hasil pekerjaan peserta didik sebagai asesmen formatif peserta didik.			
10	Saya mengajak peserta didik melakukan refleksi pemahaman dan keterampilan mereka pada akhir pembelajaran Bab VII.			

Keberhasilan yang saya rasakan dalam mengajarkan bab ini:
.....
Kesulitan yang saya alami dan akan saya perbaiki untuk bab berikutnya:
.....
Kegiatan yang paling disukai peserta didik:
.....
Kegiatan yang paling sulit dilakukan peserta didik:
.....
Buku atau sumber lain yang saya temukan untuk mengajar bab ini:
.....

G. ASESMEN / PENILAIAN

Asesmen Formatif
Asesmen formatif hanya dilakukan pada beberapa kegiatan yang ditandai dengan simbol seperti di samping ini. Contoh rubrik penilaian disediakan pada kegiatan tersebut. Asesmen ini merujuk kepada Alur Konten Capaian Pembelajaran yang dicantumkan pada skema pembelajaran dan uraian pembelajaran. Kegiatan lain dilakukan sebagai latihan, tidak diujikan.

Tabel 7.2 Instrumen Penilaian untuk Menyimak Teks yang Dibacakan

Isilah kolom dengan nama peserta didik.

Mampu Menuliskan Semua Syair Lagu yang Disimak atau Didiktekan Nilai = 4	Mampu Menuliskan Satu Bait Lebih Syair Lagu yang Disimak atau Didiktekan Nilai = 3	Mampu Menuliskan Sebagian Kecil Syair Lagu yang Disimak atau Didiktekan Nilai = 2	Belum Mampu Menuliskan Syair Lagu yang Disimak atau Didiktekan Nilai = 1

4: Sangat Baik

3: Baik

2: Cukup

1: Kurang

Tabel 7.3 Instrumen Penilaian untuk Menemukan Informasi

Isilah kolom dengan nama peserta didik.

Mampu Menemukan dan Menjelaskan Banyak Informasi dari Teks dan Peta Nilai = 4	Mampu Menemukan Sebagian Informasi dari Teks dan Peta Nilai = 3	Mampu Menemukan Sebagian Informasi dari Teks dan Peta dengan Dipandu Guru Nilai = 2	Belum Mampu Menemukan Informasi dari Teks dan Peta Nilai = 1

4: Sangat Baik

3: Baik

2: Cukup

1: Kurang

Tabel 7.4 Instrumen Penilaian untuk Menyampaikan Pendapat

Isilah kolom dengan nama peserta didik.

Mampu Berpendapat dengan Baik tentang 5 atau	Mampu Berpendapat dengan Baik tentang 3—4	Mampu Berpendapat dengan Baik tentang 1—2	Belum Mampu Berpendapat dengan Baik

Lebih Pertanyaan Bacaan	Pertanyaan Bacaan	Pertanyaan Bacaan	
Nilai = 4	Nilai = 3	Nilai = 2	Nilai = 1

4: Sangat Baik

3: Baik

2: Cukup

1: Kurang

Tabel 7.5 Fungsi Konjungsi Antarkalimat

No.	Fungsi	Konjungsi
a.	Menyatakan pertentangan dengan yang dinyatakan pada kalimat sebelumnya	Biarpun demikian, Biarpun begitu, Sekalipun demikian, Sekalipun begitu, Walaupun demikian, Walaupun begitu, Meskipun demikian, Meskipun begitu, Sungguhpun demikian, Sungguhpun begitu, Namun, Akan tetapi,
b.	Menyatakan kelanjutan dari peristiwa atau keadaan pada kalimat sebelumnya	Kemudian, Sesudah itu, Setelah itu, Selanjutnya, Berikutnya,
c.	Menyatakan adanya hal, peristiwa, atau keadaan lain di luar dari yang telah dinyatakan sebelumnya	Tambahan pula, Lagi pula, Selain itu,
d.	Mengacu pada kebalikan dari yang dinyatakan sebelumnya	Sebaliknya,
e.	Menyatakan keadaan sebenarnya	Sesungguhnya, Bahwasanya, Sebenarnya,
f.	Menguatkan keadaan yang dinyatakan sebelumnya	Malah(an), Bahkan,
g.	Menyatakan keeksklusifan dan Keinklusifan	Kecuali itu, Di samping itu,
h.	Menyatakan konsekuensi atau akibat	Dengan demikian, Oleh karena itu, Oleh sebab itu,
i.	Menyatakan kejadian yang mendahului hal yang dinyatakan sebelumnya	Sebelum itu,

Tabel 7.6 Instrumen Penilaian untuk Menulis Teks Narasi Menggunakan Konjungsi

Antarkalimat

Isilah kolom dengan nama peserta didik.

Mampu Menuliskan Cerita Utuh dan Logis Menggunakan Konjungsi Antarkalimat, dan Menambahkan Detail yang Menarik Nilai = 4	Mampu Menuliskan Cerita Utuh dengan Urutan yang Logis dan Menggunakan Konjungsi Antarkalimat Nilai = 3	Mampu Menuliskan Urutan Kejadian yang Logis tetapi Tidak Menggunakan Konjungsi Antarkalimat yang Tepat Nilai = 2	Belum Mampu Menuliskan Urutan Kejadian yang Logis Menjadi Cerita Utuh Nilai = 1

4: Sangat Baik

3: Baik

2: Cukup

1: Kurang

H. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Kegiatan Pengayaan :

- Potongan kertas bisa juga disebar ke seluruh kelas dan peserta didik bias menerima 3—4 potongan kertas untuk dijadikan cerita.
- Guru bisa mengumpulkan cerita ciptaan peserta didik ini lalu menempelkannya di dinding karya.

Kegiatan Perancah:

- Peserta didik yang belum memahami rima bisa dibantu dengan pilihan kata, misalnya: Walau hujan, aku tetap gembira. Aku dan teman-teman ke sekolah (bersama/selalu)
- Peserta didik yang belum mampu memahami bacaan bisa diminta membaca nyaring dan menceritakan kembali isi bacaan per paragraf. Untuk kelas besar dan tidak mungkin didampingi guru satu per satu, peserta didik dapat diminta bekerja berpasangan dengan teman yang lebih mahir.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Curup Selatan, Maret 2024
Guru Kelas

Wahyuningsih, M.Pd
NIP. 197003051993072001

Martalia Bahari, S.Pd

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Nama :

Kelas :

Diskusikanlah pertanyaan berikut bersama teman sebangkumu!

1. Apa masalah yang dialami tokoh dalam cerita ini?

Jawab:

2. Apa perbedaan penganan buatan A Joe dengan penganan buatan Warsih?

Jawab:

3. Bagaimana perasaan A Joe dan Warsih ketika orang-orang menolak penganan buatan mereka?

Jawab:

4. Apa usaha A Joe dan Warsih untuk mengatasi masalah mereka?

Jawab:

5. Menurut kalian, mengapa Warsih mau mengikuti rencana A Joe?

Jawab:

Nilai

Paraf Orang Tua

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

Jurnal Membaca

Buku-buku bisa diperoleh melalui taman bacaan, perpustakaan, atau diunduh melalui internet.

Orang tua bisa menemani peserta didik mencari buku yang sesuai dengan mengetikkan kata kunci “batik” atau “kain tradisional”.

Buku “Batik Rilo” bisa diunduh melalui tautan berikut ini.

<https://acch.kpk.go.id/id/berkas/buku-antikorupsi/guru-orang-tua/batikrilo>

Setelah membaca buku tersebut, dampingi peserta didik berdiskusi. Tanyakan pendapat mereka tentang sikap tokoh yang menurut mereka tepat dan tidak tepat.

C. GLOSARIUM

GLOSARIUM

Alur Konten Capaian Pembelajaran: elemen turunan dari capaian pembelajaran yang menggambarkan pencapaian kompetensi secara berjenjang

Alat Peraga: alat bantu yang digunakan guru dalam pembelajaran agar materi yang diajarkan mudah dipahami oleh peserta didik

Asesmen Diagnosis: asesmen pada awal tahun ajaran untuk memetakan kompetensi peserta didik agar mereka mendapatkan penanganan yang tepat

Asesmen Formatif: pengambilan data kemajuan belajar yang dapat dilakukan oleh guru atau peserta didik dalam proses pembelajaran

Asesmen Sumatif: penilaian hasil belajar secara menyeluruh yang meliputi keseluruhan aspek kompetensi yang dinilai dan biasanya dilakukan pada akhir periode belajar

Capaian Pembelajaran: kemampuan pada akhir masa pembelajaran yang diperoleh melalui serangkaian proses pembelajaran

Intonasi: ketepatan pengucapan dan irama dalam kalimat agar pendengar memahami makna kalimat tersebut dengan benar

KBBI Daring: singkatan dari Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Jaringan, artinya kamus yang bisa diakses dengan fasilitas internet

Kegiatan Pengayaan: kegiatan yang diberikan kepada peserta didik dengan tingkat pemahaman yang lebih cepat sehingga pengetahuan, keterampilan, dan penguasaan mereka terhadap materi lebih mendalam

Kegiatan Perancah: disebut juga sebagai *scaffolding*, memberikan dukungan belajar secara terstruktur berupa petunjuk, peringatan, dorongan, dan contoh secara bertahap sesuai kemampuan peserta didik sehingga peserta didik dapat belajar mandiri

Lembar Amatan: catatan yang berisi keterampilan peserta didik untuk diamati guru

Membaca Nyaring: membacakan buku atau kutipan dari buku kepada orang lain dengan suara nyaring dengan tujuan menarik minat baca

Pojok Baca Kelas: bagian dari kelas yang dilengkapi dengan rak buku berisikan buku-buku pengayaan sesuai jenjang untuk dibaca peserta didik selama berada di kelas.

Proyek Kelas: tugas pembelajaran yang melibatkan beberapa kegiatan untuk dilakukan seluruh peserta didik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan

Teks Deskripsi: teks yang melukiskan peristiwa atau perasaan sehingga pembaca seolah melihat, mendengar, mencium, dan merasakan apa yang dilukiskan

Teks Eksposisi: teks yang bertujuan untuk memberikan informasi tertentu, misalnya maksud dan tujuan sesuatu

Teks Naratif: teks yang bertujuan untuk menguraikan suatu peristiwa dan diceritakan secara runtut

Teks Prosedur: teks yang memuat cara, langkah, atau urutan melakukan sesuatu secara tepat agar tujuan tercapai dengan baik

D. DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, S. 2018: 301. *Landasan Pengembangan Sekolah Olahraga*, Malang: Penerbit Wineka Media.
- Dananjaya, U. 2010. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Hancock, Marjorie R. 2004. *A Celebration of Literature and Response: Children, Books and Teachers in K-8 Classrooms*. Pearson.
- Hernowo. 2003. *Andaikan Buku itu Sepotong Pizza: Rangsangan Baru untuk Melejitkan Word Smart*. Bandung: Kaifa.
- Hidayatno, A., Destyanto, A.R. 2018. *Bermain untuk Belajar: Merancang Permainan Sebagai Media Pembelajaran yang Efektif*. Yogyakarta: Leutika Prio.
- Moeliono, Anton M., dkk. 2017. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, Ed. Ke-4. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- McGraw-Hill Reading Wonders. 2014. *Balanced Literacy Guide*. McGraw Hill Education.
- Prihantini, Ainia. 2015. *Majas, Idiom, dan Peribahasa Indonesia Superlengkap*. Benteng B first.
- Robb, Laura. 2003. *Teaching Reading in Social Studies, Science, and Math*. Scholastic Teaching Resources.
- Simanjuntak, Truman, dkk. 2015. *Diaspora Melanesia di Nusantara*. Direktorat Sejarah, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Sumarlam. 2007. *Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dan Budaya*, Jurusan Sastra Daerah, Fakultas Sastra dan Seni Rupa, Universitas Sebelas Maret.
- Tim Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.

Wiyanto, Agus. 2012. *Kitab Bahasa Indonesia*. Galangpress.

Situs web:

<http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/>

<http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/content/buku-bahan-bacaan-literasi-2019>

<http://literasidigital.id/koleksi-buku-literasi-digital/>

<https://literacycloud.org/>

<https://puebi.readthedocs.io/en/latest/>, dilihat 23 Februari 2021, 11:16 WIB

<https://reader.letsreadasia.org/>

<https://saintif.com/gaya-bahasa/>, dilihat 22 Februari 2021, 13:09 WIB

<https://www.bi.go.id/id/edukasi/Default.aspx>, dilihat 22 Februari 2021, 14: 07 WIB

<https://id.wikipedia.org>